

**MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES)**

(Studi Pada Bumdes Ngudi Makmur Desa Galih, Gemuh, Kendal)

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)



Disusun Oleh :

Muhammad Nashih Ulwan

(1706026109)

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Muhammad Nashih Ulwan

NIM : 1706026109

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Modal Sosial Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Pada Bumdes Ngudi Makmur Desa Galih, Gemuh, Kendal)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada seminar proposal. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Juni 2022

Pembimbing I

Bidang Substansi Materi,



Kaisar Atmaja, M.A

NIDN: 2013078202

Pembimbing II

Bidang Metodologi dan Tata Tulis,



Endang Supriadi, M.A

NIDN: 2015098901

SKRIPSI
MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES)

(Studi Pada Bumdes Ngudi Makmur Desa Galih, Gemuh, Kendal)

Disusun Oleh :

Muhammad Nashih Ulwan

(1706026109)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi
pada tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan

LULUS

Susunan Dewan Penguji



Ketua Sidang

Dr. Moh. Khasan, M.Ag

NIP: 19741212003121004

Sekretaris

Kaiser Atmaja, M.A

NIDN: 2013078202

Penguji I

Ririh Mega Safitri, M.A

NIP:199209072019032018

Pembimbing I

Kaiser Atmaja, M.A

NIDN: 2013078202

Pembimbing II

Endang Supriadi, M.A

NIDN: 2015098901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, pada isi dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Kendal, 21 Agustus 2022

Muhammad Nashih Ulwan

NIM: 1706026109

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul **“Modal Sosial Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Pada Bumdes Ngudi Makmur Desa Galih, Gemuh, Kendal)”** Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan dan panutan kita Nabiyullah Agung Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi seluruh umatnya hingga akhir zaman, semoga kelak kita menjadi umat yang mendapatkan syafaat beliau di yaumul qiyamah.

Penyusunan skripsi ini diajukan penulis sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial S1 (S.Sos) pada jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, saran dan motivasi hingga skripsi ini selesai dibuat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor dan penanggung jawab terkait segala aktivitas yang ada di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Moch Parmudi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menyetujui dilakukannya penelitian terkait judul skripsi yang penulis ambil.

4. Drs. Sugiarmo, M.Si., selaku wali dosen yang senantiasa memberi petunjuk dan nasihat.
5. Kaiser Atmaja, M.A., Dosen Pembimbing I yang dengan tulus selalu memberikan motivasi dan dorongan selama kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Endang Supriadi, M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan memberikan waktunya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali dan mempersenjatai penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalamannya, sehingga penulis mendapatkan ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat di kehidupan saat ini.
8. Seluruh staf administrasi dan civitas akademik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah bekerja keras dalam membantu penulis dalam berbagai hal.
9. Pemerintah Desa Galih, Penelitian dan Pengembangan yang telah memberikan tembusan serta ijin dilakukannya penelitian ini di wilayah Desa Galih.
10. Badan Usaha Milik Desa Ngudi Makmur yang telah menerima dan menyetujui dilakukannya penelitian ini.
11. Seluruh anggota BUMDes Ngudi Makmur yang terlibat dan bersedia memberikan data dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada keluarga tercinta, Bapak H. Sobirin dan Ibu Hj. Siti Asroka yang selalu memberikan do'a serta dukungannya baik materil dan immateril tanpa henti yang membuat penulis termotivasi dan terinspirasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada adik kandung saya Ahmad Nur Azhar dan Vina Hikmatunnisa' yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada penulis.

14. Terimakasih kepada kangmas M. Syafiq, S.Sos yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
15. Terimakasih kepada Abah K.H. Abdul Hamid dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Muqorrobin Tapak Kec. Tugu Kota Semarang, yang menjadi rumah kedua bagi penulis
16. Teman-teman seperjuangan Sosiologi A angkatan 2017
17. Keluarga besar prodi ilmu sosiologi angkatan 2017 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang atas pengalaman dan kebersamaannya. Semoga ilmu yang kita dapat bermanfaat dunia akhirat.
18. Seluruh pihak yang berkenan membantu penulis, baik secara langsung ataupun tidak langsung, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Kepada semua pihak yang telah berkenan membantu, dengan kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis ucapkan terimakasih semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan. Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis telah bersungguh-sungguh, namun tentunya tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kebaikan bersama. Pada akhirnya penulis berharap semoga disusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis ucapkan mohom maaf yang sebesar- besarnya dan terimakasih banyak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kendal, 17 Agustus 2022

Yang Menyatakan

Muhammad Nashih Ulwan

NIM : 1706026109

PERSEMBAHAN

Kepada yang menatap mentari dengan mata nyalang dan menggenggam bara api dengan jari-jemari, tanpa gemetar mendengar suara keabadian yang rohani, yang penulis cintai Bapak H. Sobirin dan Ibu Hj. Siti Asroka serta kedua adik tercinta Ahmad Nur Azhar dan Vina Hikmatunnisa' kupersembahkan tulisan ini.

Kampusku tercinta

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

MOTTO

“Orang yang tidak dapat mengambil pelajaran dari masa tiga ribu tahun,
hidup tanpa memanfaatkan akalnyanya”

~ J.W. Von Goethe

ABSTRAK

BUMDes Ngudi makmur merupakan Badan Usaha Milik Desa yang berada di Desa Galih Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. BUMDes sebagai lembaga pengelola aset desa melalui kegiatan ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki. BUMDes memiliki prinsip efisiensi dan efektifitas terhadap pelayanan sosial dan pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan. Pengembangan organisasi perlu dilakukan sesuai tujuan utama pendirian BUMDes, yaitu mengelola aset desa secara maksimal dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mengetahui modal sosial berdasarkan partisipasi anggota dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tehnik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian yaitu modal sosial James S. Coleman seperti kepercayaan, norma dan jaringan sosial pada pengembangan BUMDes Ngudi Makmur. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan data lapangan penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, partisipasi anggota cukup baik dalam mensukseskan pengembangan pada kegiatan unit usaha, seperti pengelolaan pasar tradisional, lahan parkir, penyewaan alat-alat prasmanan, pembayaran online (PPOB) dan pengelolaan sampah. *Kedua*, pengembangan yang dilakukan seperti peralihan kepengurusan, renovasi pasar, pemanfaatan sewa lahan parkir dan halaman pasar tradisional, menjalin kerjasama dengan pihak swasta dan laporan terstruktur oleh anggota pada setiap unit usaha. Representasi modal sosial yaitu adanya partisipasi anggota dan masyarakat dalam mengikuti program BUMDes. Modal tersebut berupa jaringan sosial, norma serta kepercayaan. Dampak dari relasi yang terjalin kemudian menjadi hubungan timbal balik yang baik terhadap pengembangan BUMDes. Adapun Faktor pendukung yaitu adanya peralihan pengelolaan pasar tradisional dan dukungan dari Pemerintah Desa, sehingga pengelolaan sumberdaya alam dapat maksimal. Faktor penghambat yaitu keterbatasan sumber daya manusia (SDM) sebagai pengelola. Meningkatnya kompetitor usaha. Etos kerja anggota yang masih perlu dibenahi, serta belum maksimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana.

**Kata kunci: Modal Sosial; Pengembangan; BUMDes Ngudi Makmur
Desa Galih**

DATAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL</u>	1
<u>NOTA PEMBIMBING</u>	ii
<u>PENGESAHAN</u>	iii
<u>PERNYATAAN</u>	iv
<u>KATA PENGANTAR</u>	iv
<u>PERSEMBAHAN</u>	vii
<u>MOTTO</u>	viii
<u>ABSTRAK</u>	ix
<u>DATAR ISI</u>	x
<u>DAFTAR TABEL</u>	xii
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	xiii
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
<u>A. Latar Belakang</u>	1
<u>B. Rumusan Masalah</u>	5
<u>C. Tujuan Penelitian</u>	6
<u>D. Manfaat Penelitian</u>	6
<u>E. Tinjauan Pustaka</u>	7
<u>F. Metode Penelitian</u>	10
<u>G. Sistematika Penulisan</u>	17
<u>BAB II TEORI MODAL SOSIAL PADA PENGEMBANGAN BUMDES DALAM PANDANGAN JAMES S. COLEMAN</u>	30
<u>A. Definisi Konseptual</u>	30
1. <u>Pengertian Modal Sosial</u>	30
2. <u>Pengembangan</u>	31
3. <u>Badan Usaha Milik Desa</u>	32
<u>B. Teori Modal Sosial James S. Coleman</u>	33
1. <u>Kepercayaan (<i>Trust</i>)</u>	35
2. <u>Norma (<i>Norms</i>)</u>	36

3. Jaringan Sosial (<i>Social Network</i>).....	38
<u>BAB III GAMBARAN UMUM BUMDES NGUDI MAKMUR</u>	40
A. <u>Gambaran Umum Desa Galih</u>	40
1. <u>Letak geografis</u>	40
2. <u>Kondisi Demografis</u>	42
B. <u>Profil BUMDes Ngudi Makmur</u>	44
1. <u>Sejarah BUMDes Ngudi Makmur</u>	44
2. <u>Visi Misi dan Tujuan</u>	45
3. <u>Struktur Organisasi</u>	46
4. <u>Unit Usaha BUMDes Ngudi Makmur</u>	47
5. <u>Pendapatan BUMDes Ngudi Makmur</u>	49
<u>BAB IV PARTISIPASI ANGGOTA BUMDES DALAM</u>	
<u>PENGEMBANGAN BUMDES NGUDI MAKMUR</u>	41
A. <u>Partisipasi Anggota BUMDes Ngudi Makmur</u>	41
1. <u>Partisipasi Pada Kegiatan Usaha Bumdes Ngudi Makmur</u>	42
2. <u>Partisipasi Dalam Unit Usaha BUMDes Ngudi Makmur</u>	43
B. <u>Partisipasi dan Jaringan Sosial Dalam Pengembangan BUMDes</u>	52
1. <u>Partisipasi Masyarakat</u>	54
2. <u>Pemanfaatan Sumberdaya Alam</u>	55
3. <u>Membangun Relasi Dengan Pihak Swasta</u>	58
<u>BAB V FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM</u>	
<u>PENGEMBANGAN BUMDES NGUDI MAKMUR</u>	61
A. <u>Faktor Pendukung Dalam Pengembangan BUMDes Ngudi Makmur</u>	61
1. <u>Lingkungan Internal</u>	62
2. <u>Lingkungan Eksternal</u>	64
B. <u>Faktor Penghambat Dalam Pengembangan BUMDes Ngudi Makmur</u>	68
1. <u>Lingkungan Internal</u>	68
2. <u>Lingkungan Eksternal</u>	70
<u>BAB VI PENUTUP</u>	76
A. <u>Kesimpulan</u>	76
B. <u>Saran</u>	77
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	79
<u>LAMPIRAN-LAMPIRAN</u>	81

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 3. 1</u>	41
<u>Tabel 3. 2</u>	42
<u>Tabel 3. 3</u>	43
<u>Tabel 3. 4</u>	47
<u>Tabel 3. 5</u>	49
<u>Tabel 3. 6</u>	49

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 3. 1</u>	41
<u>Gambar 3. 2</u>	44
<u>Gambar 4. 1</u>	46
<u>Gambar 4. 2</u>	47
<u>Gambar 4. 3</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>Gambar 4. 4</u>	50
<u>Gambar 4. 5</u>	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan wilayah terkecil dalam sistem administrasi negara, desa berada pada lingkup paling dekat dengan masyarakat. Secara garis besar desa adalah wilayah kecil dari yang berada di negara dan telah tercatat dan diakui oleh negara sesuai Peraturan Presiden tahun 2021 Nomor 4 pasal 1 Tahun 2021. Desa mencakup satu ikatan masyarakat yang sah, serta memiliki batas wilayah tersendiri, desa mempunyai wewenang untuk mengurus kegiatan pemerintahan pada lingkungan masyarakat, sesuai hak asasi dan hukum adat yang berlaku. Desa sebagai bagian dari masyarakat yang keberadaannya tidak dapat terpisahkan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Pembangunan nasional sebagai program yang dilaksanakan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan bersama bagi warga negara. Tujuan dari pembangunan tersebut tidak dapat terlepas dari upaya mencapai kemandirian, seperti dalam pembangunan desa. Saat ini desa menjadi prioritas pembangunan negara yang mempunyai kewajiban pelaksanaan kegiatan pembangunan, baik pembangunan fisik maupun sumber daya manusia di wilayah pedesaan (Adisasmita, 2006). Sebagai program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara materil maupun sumber daya, kini desa bukan sekedar wilayah masyarakat terkecil saja, namun menjadi wajah baru bagi pembangunan khususnya di negara Indonesia.

Seperti peraturan dari pemerintah, desa mendirikan badan usaha milik desa berdasarkan kebutuhan serta potensi yang dimiliki. BUMDes sebagai lembaga perekonomian desa yang berperan menjadi lembaga sosial di tingkat desa yang mempunyai prinsip efisien dan efektif sebagai pelayanan sosial. Hal itu diterapkan dalam upaya membangun ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga yang dibuat pemerintah desa yang dikelola masyarakat dan bekerjasama dengan pihak

swasta, sebagai program pemerintah dalam upaya pemerataan pembangunan ekonomi mandiri desa.

Berdasarkan catatan kementerian desa tahun 2021 jumlah BUMDes di Indonesia telah mencapai 57.288 yang tersebar di seluruh wilayah, jumlah tersebut akan terus bertambah pertahunnya, pada tahun 2017 tercatat sebanyak 43.339 desa telah memiliki BUMDes. Jumlah BUMDes akan terus meningkat hingga tahun 2021. Peningkatan tersebut yaitu sebesar 32,29 persen dalam kurun waktu empat tahun terakhir dan jumlah BUMDes di seluruh Indonesia menjadi 57.288 unit pada tahun 2021. Jumlah tersebut akan terus mengalami peningkatan apabila pembangunan BUMDes telah merata di seluruh penjuru Indonesia (<https://www.republika.co.id>, 2022).

BUMDes menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan perekonomian mandiri milik desa. BUMDes dibentuk berdasarkan potensi yang dimiliki masyarakat desa, kemudian menjadi lembaga publik yang bergerak di bidang ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat desa (Badaruddin, 2020). Badan Usaha Milik Desa memiliki peran penting terhadap pembangunan desa. BUMDes menjadi jembatan dalam mewujudkan peningkatan komoditas ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan bagi desa. Dengan adanya BUMDes masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam mengelola serta mengawasi aset desa, terlepas dari bantuan dari pemerintah dalam kegiatan ekonomi organisasi. Hal tersebut seperti makna yang terkandung dalam ayat dalam Al-Qur'an:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

“Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran : 159)

BUMDes menjadi sarana yang mampu mengelola muamalah perdagangan seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, terlebih pada wilayah pedesaan. Eksistensi BUMDes menjadi sarana bagi pengembangan potensi masyarakat desa dalam meningkatkan roda perekonomian, dalam hal ini upaya pengembangan dapat dilakukan menggunakan beberapa strategi, seperti kegiatan produksi, pemasaran dan penjualan. Kepercayaan norma dan jaringan dalam sebuah pengembangan merupakan pilar utama yang memiliki peran strategis di dalamnya. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan ekonomi modal sosial sangat diperlukan (Vipriyanti, 2011). Sehubungan dengan peran modal sosial seperti yang dijabarkan diatas, modal sosial dapat mencakup banyak hal, seperti keberadaan BUMDes, pada dasarnya modal sosial merupakan investasi sebagai sarana atau wadah untuk mengembangkan sumber daya baru.

BUMDes “Ngudi Makmur” merupakan BUMDes milik di Desa Galih. BUMDes Ngudi Makmur di dirikan pada tanggal 3 Januari 2011. Hingga saat ini BUMDes Ngudi Makmur telah berkembang dan mempunyai beberapa unit usaha seperti pengelolaan pasar tradisonal, penyewaan alat-alat prasmanan (*catering*), lahan parkir di halaman pasar desa, Sistem Pembayaran Secara Online (PPOB), serta unit usaha terbaru yang di miliki BUMDes yaitu pengelolaan sampah. Akan tetapi pada unit usaha pertama yaitu toko sembako yang berada di balai desa telah berhenti dan sudah tidak berjalan, namun pada unit-unit usaha lain tetap berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 2019 BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih mendapatkan modal sebesar Rp. 210.000.000,- bersumber dari anggaran dana desa (ADD) tahun 2019 yang dialokasikan untuk mengembangkan BUMDes Ngudi Makmur, tentu dengan adanya unit-unit usaha baru menjadi aset desa untuk menghasilkan pemasukan mandiri bagi desa, serta dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat (<https://galih.kendalkab.go.id/>,2020).

Kondisi BUMDes Ngudi Makmur di masa pandemi COVID-19 sejak akhir tahun 2019 sempat mengalami beberapa hambatan. COVID-19 merupakan gejala yang muncul dalam tubuh biasanya gejala ringan sampai sedang, namun bagi orang yang mempunyai masalah kesehatan antara lain

diabetes, darah tinggi dan penyakit jantung dan kronis apabila terinfeksi virus corona dapat menyebabkan penyakit yang lebih serius (Kemenkes, 2021).

Dampak yang berimbas pada BUMDes di antaranya disebabkan oleh faktor ekonomi dan peraturan-peraturan dari pemerintah, seperti kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) untuk mentaati protokol kesehatan. Keadaan pandemi turut mempengaruhi pendapatan ekonomi pada BUMDes Ngudi Makmur, hal itu dapat dilihat dari melemahnya ekonomi di masyarakat yang berdampak pada tidak stabilnya pendapatan pada unit-unit usaha.

BUMDes Ngudi Makmur yang sempat mengalami kendala yaitu pada usaha catering makanan, hal itu dikarenakan ketika masa pandemi covid-19 jarang ada yang mengadakan kegiatan sosial seperti hajatan, pernikahan dan lain sebagainya, sehingga pada unit usaha ini sempat terkendala selama beberapa waktu. Sedangkan pada unit usaha lain seperti pasar desa tetap berjalan dengan protokol kesehatan yang ketat. Sedangkan pada unit usaha lain seperti lahan parkir, sistem pembayaran secara online (PPOB), dan pengelolaan sampah tetap berjalan seperti biasa, namun dengan pemasukan yang lebih minim dari tahun-tahun sebelumnya (Rafli, wawancara, 2 Juni 2022).

Pengembangan organisasi perlu dilakukan sebagai bentuk tujuan utama BUMDes sebagai lembaga yang mengelola aset desa dapat tercapai, terlebih setelah mengalami pandemi. Pengembangan tentu tidak terlepas dari peran aktif yang dilakukan oleh anggota BUMDes Ngudi Makmur, terutama pada unit-unit usaha yang dijalankan untuk mencapai sebuah keberhasilan bersama. Strategi pengembangan tidak lepas dari perencanaan, kemudian rencana tersebut direalisasikan dengan baik sehingga visi misi dan tujuan awal BUMDes dapat tercapai, nilai kepercayaan, norma dan aturan, serta jaringan sosial tentu memiliki peran dalam pengembangan yang berkelanjutan (Thomas, 2020).

Pengembangan BUMDes sebagian besar dipengaruhi oleh modal sosial, modal tersebut berupa tradisi masyarakat desa yang telah ada masyarakat. Nilai-nilai tradisi dari masyarakat desa sebagai orientasi identitas yang telah

membudaya pada masyarakat desa, baik dari segi tradisi, agama serta kearifan lokal yang telah tertanam sejak lama. Modal sosial diawali dari tradisi dan interaksinya dengan masyarakat di desa yang bersifat homogen (Kafabih, 2018).

Modal sosial sudah tercermin dalam homogenitas masyarakat desa. Kehadiran BUMDes mampu menjadi sarana ekonomi yang dapat membantu dalam menuntaskan kemiskinan di desa. Artinya pola modal sosial tersebut dapat digambarkan berdasarkan berdasarkan asas yang masih berlaku di masyarakat desa seperti adanya Gotong royong, arisan, paguyuban dan paseduluran yang masih dipegang erat oleh masyarakat desa (Rangkuty, 2018). Kepercayaan, norma dan jaringan sosial menjadi fenomena di masyarakat desa, kemudian modal sosial menjadi sumberdaya yang kuat dalam menggerakkan masyarakat untuk terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan dan pengembangan BUMDes Ngudi Makmur.

Berdasarkan potensi dari organisasi maupun kelompok. Peneliti ingin mengetahui pengembangan BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih mengalami masa pandemi untuk tetap eksis dan berkembang. Berdasarkan pola-pola relasi dan hubungan antara individu dan kelompok yang berkaitan dengan modal lain seperti modal material dan non material, berpadu dengan sumber daya lain yang tidak dapat terbentuk sendiri dan melewati banyak proses, kemudian modal tersebut diarahkan untuk pembangunan ekonomi dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Coleman, 2021).

Sesuai dengan penjabaran latar belakang diatas kemudian penulis tertarik meneliti lebih dalam terkait modal sosial para anggota dalam mengembangkan BUMDes Ngudi Makmur dengan mengangkat judul **“Modal Sosial Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)” (Studi Pada BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih, Gemuh, Kendal).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rangkuman rumusan masalah dari penulis yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi anggota BUMDes dalam pengembangan BUMDes Ngudi Makmur?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan BUMDes Ngudi Makmur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rangkuman latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui modal sosial dalam pengembangan BUMDes Ngudi Makmur
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan unit usaha pada BUMDes Ngudi Makmur.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap tercipta suatu manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang sosiologi terutama yang berkaitan tentang modal sosial masyarakat.
 - b. Menambah referensi terkait fenomena sosial sesuai dengan bidang ilmu sosiologi di kemudian hari.
 - c. Menambah kepustakaan bagi semua kalangan.
2. Manfaat Pratis
 - a. Manfaat penelitian sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi keberlanjutan BUMDes Ngudi Makmur dalam menghadapi perkembangan zaman terlebih di pedesaan.
 - b. Masyarakat diharapkan lebih peka terhadap dinamika sosial yang ada dengan adanya BUMDes.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi motivasi dan menambah informasi serta wawasan bagi seluruh masyarakat, selain itu penelitian ini dapat memberi literasi bagi masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini peneliti telah memahami dan menyortir beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi rujukan, penelitian yang telah penulis tinjau antara lain sebagai berikut:

1. Modal Sosial

Pertama. Penelitian Endah Wahyuningsih (2021) tentang Inovasi Tata Kelola Bumdes Melalui Modal Sosial di BUMDes Ketapanrame Provinsi Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini yaitu Keberhasilan tata kelola BUMDes Ketapanrame tidak lepas dari optimalnya masyarakat dalam memanfaatkan modal sosial seperti Kepercayaan, Jaringan atau network dan terbentuknya sikap Timbal balik (*reciprocity*) sikap timbal balik dalam penelitian yang di lakukan timbul karena keyakinan yang terjalin di masyarakat, di mana hal tersebut berawal dari mitra dan pengelola BUMDes yang sama-sama saling membutuhkan peranan dari masing-masing pihak.

Kedua. Penelitian yang dilakukan Andreas, Suranto (2020) tentang Modal Sosial Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa: Studi Kasus BUMDes Amarta Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu pada awalnya BUMDes Amarta hanya mengurus sampah desa kemudian dari hasil pengelolaan tersebut dapat menguntungkan desa, sehingga menjadi awal bagi keberlanjutan BUMDes, kemudian penerapan aturan norma dan sanksi pada BUMDes Amarta menjadi kontrol utama terhadap kemajuan BUMDes.

Ketiga. Artikel penelitian yang dilakukan oleh Humaizi, Dkk.(2020) tentang Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Maju Bersama di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan. Hasil dari penelitian ini adalah *modal* sosial berperan penting terhadap penguatan masyarakat, namun peran modal sosial dalam mengelola BUMDes masih belum maksimal karena kurangnya jaringan kerjasama antara BUMDes dengan pihak ketiga, sehingga perkembangan unit usaha di Desa Sei Jawi-Jawi lambat.

Selain itu tidak adanya peran kepercayaan antara masyarakat dengan BUMDes, hal ini dikarenakan adanya pinjaman kepada masyarakat serta lalai dalam membayar hutangnya, hal itu dikarena bunga pinjaman terlalu tinggi.

Keempat. Penelitian yang dilakukan oleh Lengking Fajar Asroka (2020) tentang Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan BUMDes Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Nganjuk. Hasil dari penelitian yaitu modal sosial sebagai sumber daya bagi khalayak umum yang potensi strategis bagi keberlangsungan BUMDes di Desa Jatirejo, modal sosial berperan besar dalam pengembangan BUMDes melalui (*Trustworthiness*) berguna untuk mengait minat masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan BUMDes.

Kelima. Penelitian yang dilakukan Brian Syah Putra, (2018) tentang BUMDes Al-Madina dalam perspektif modal sosial James S. Coleman. Hasil penelitian yaitu modal sosial tidak berpengaruh terhadap perkembangan pekonomian BUMDes, terutama dalam struktur sosial masyarakat desa serta hubungan yang terjalin antara BUMDes, sementara itu dari segi yang lain mempunyai peran dalam membangun jaringan sosial dan berkolaborasi. Modal sosial tidak memiliki peranan terhadap pembangunan perekonomian pada desa, modal sosial sebatas menciptakan jaringan sosial pada pihak swasta diluar wilayah desa, sehingga bermanfaat bagi keberlangsungan BUMDes.

Kajian mengenai modal sosial dalam pengembangan BUMDes memang telah banyak dilakukan, seperti yang telah peneliti sebutkan diatas. Hal tersebut dikarenakan modal sosial sebagai bentuk *kebutuhan* bagi individu, berinteraksi dengan kelompok maupun organisasi bagi setiap manusia untuk turut andil dalam keberhasilan organisasi, terutama BUMDes. Penelitian mengenai modal sosial sebagian besar meneliti tentang keadaan sosial dan strategi yang digunakan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengetahui bagaimana modal sosial dalam pengembangan BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih yang dilakukan oleh anggota dan jajaran di Desa Galih dalam upaya

pengembangan BUMDes. Dimana partisipasi masyarakat, anggota dan pengurus dapat mempengaruhi siklus pengembangan pada unit usaha BUMDes.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pertama. Penelitian yang dilakukan Fatimatuzzahro (2021) Tentang Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa Tambakbulusan Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Istanbul Karya berperan terhadap pemberdayaan masyarakat, namun belum dapat optimal, hal itu diakibatkan adanya kendala pada BUMDes, selain itu kurangnya modal dan sumber daya manusia menjadi penghambat dalam pengelolaan BUMDes sehingga menjadi tidak potensial. Penyebab lain seperti kurangnya infrastruktur dan sumberdaya manusia, sehingga optimalisasi yang dilakukan belum dapat maksimal, peran BUMDes Istanbul Karya telah memiliki dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa.

Kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Adnan (2021) dalam skripsi Tentang Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Hasil penelitian yaitu strategi pendukung belum bisa maksimal, hal tersebut karena kurangnya sarana yang di sediakan, dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa BUMDes belum bisa maksimal dalam pengembangannya, penyebabnya antara lain seperti kurangnya sarana dan sumber daya manusia, serta finansial. Perencanaan pada program yang sudah terpenuhi yaitu koperasi simpan pinjam, yang menyumbang pemasukan besar bagi BUMDes. Keberhasilan penerapan program antara lain pengelolaan wisata kuliner dan warung kopi milik masyarakat.

Ketiga. Artikel penelitian yang dilakukan oleh Septi Ariadi dan Sudarso (2018) tentang Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Jawa Timur. Hasil dari penelitian menemukan bahwa BUMDes dapat beroperasi secara maksimal dengan menjalankan usahanya berdasarkan potensi dan keunggulan lokal, kemudian membentuk kerjasama dengan pihak ketiga, seperti melibatkan otoritas

jasa keuangan dalam memantau pemasukan keuangan BUMDes, selain itu BUMDes memberikan pelatihan dan bantuan dalam perkembangan usaha milik masyarakat serta strategi pemasaran sehingga strategi pemasaran yang dilakukan dapat berhasil.

Keempat. Artikel penelitian yang dilakukan oleh Jusman Iskandar, Dkk. (2021). Tentang Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Hasil dari penelitian yaitu pengembangan BUMDes melalui pemberdayaan potensi masyarakat dapat meningkatkan produktifitas dan meningkatkan kesejahteraan. Artinya kehadiran BUMDes turut berkontribusi terhadap pembangunan yang berdampak pada ekonomi dan budaya masyarakat dan kurangnya peran anggota dan kualitas sumber daya manusia.

Kajian mengenai pengembangan BUMDes dan modal sosial yang telah banyak dilakukan, seperti yang peneliti sebutkan di atas dan dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian, tentu dari berbagai penelitian tersebut memiliki kesamaan seperti BUMDes dan strategi yang dilakukan, akan tetapi dalam hal ini penelitian yang dilakukan lebih berfokus terhadap modal sosial dalam pengembangan BUMDes, dimana dalam hal ini peran aktif anggota dan pengurus yang memiliki pengaruh yang signifikan bagi keberlangsungan unit-unit usaha pada BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipadukan bersama pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat ilmiah yang lebih mengutamakan proses, seperti melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung dan mendalam terhadap kejadian asli yang menjadi obyek penelitian. Pendekatan deskriptif ditujukan untuk dapat mendeskripsikan sebuah fenomena

kejadian, penelitian mencakup wilayah kajian tertentu sesuai fakta yang mengandung keabsahan, akurat dan tepat (Danim, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh melalui observasi dan interaksi yang kemudian diolah menggunakan teknik tertentu. Selanjutnya peneliti mengilustrasi dan menggambarkan kejadian itu secara tekstual yang bernarasi. Setelah mendapatkan data, kemudian peneliti akan menarik sebuah kesimpulan sesuai dengan data yang telah dirangkum. Peneliti kemudian menarasikan data yang diperoleh berdasarkan fakta mengenai modal sosial dalam pengembangan BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang mengandung informasi bagi peneliti. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak narasumber pertama. Data primer peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi, peneliti terlibat langsung dan berinteraksi langsung dengan informan sebagai narasumber utama penelitian (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan informasi yang peneliti perlukan dalam menulis penelitian ini, peneliti melibatkan diri dalam pengamatan langsung di Desa Galih dan menemui informan yang terlibat dalam kegiatan BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih. Informan yang peneliti pilih tentunya memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan kooperatif sehingga bersedia memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam riset ini. Selain itu, dalam mencari data primer peneliti melibatkan informan yang pendukung, seperti anggota karyawan BUMDdes di unit usaha yang lebih memahami medan serta permasalahan pada obyek penelitian. Wawancara dilakukan kepada informasi kunci ataupun informan lainnya yang memiliki kapasitas dan memahami permasalahan yang ada (Azwar, 2017).

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari pihak kedua setelah data pertama dari penelitian sebelumnya. Data sekunder ini peneliti gunakan sebagai benteng pertahanan untuk memperkuat asumsi dasar dan temuan penelitian, data sekunder ini peneliti gunakan untuk saling melengkapi antara informasi sebelumnya, sehingga koheran terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Adapun data sekunder pada penelitian ini tidak didapatkan langsung, melainkan melalui sumber data tertulis dan referensi yang telah ada dalam penelitian. Peneliti mendapatkan data sekunder berupa arsip, dokumen, dan data tertulis lainnya dari BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih (Soewaji, 2012).

3. Teknik Pengumpulan Data**a. Observasi**

Observasi merupakan rangkaian pengumpulan data yang peneliti peroleh dari pengamatan di BUMDes Ngudi Makmur. Salah satu cara mengumpulkan data yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung pada tempat penelitian. Observasi ini dilakukan tanpa bantuan orang lain terkecuali hanya alat-alat yang diperlukan dalam penelitian, pengamatan merupakan modal utama dari penelitian ini untuk mendeskripsikan obyek penelitian.

Kemudian peneliti berjalan berdasarkan data yang diperoleh melalui tahap ini. Hal tersebut memudahkan peneliti untuk melakukan pengamatan dan terlibat secara langsung sehingga peneliti dapat memaknai fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2016). Observasi ini dilakukan peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian guna melihat kegiatan unit-unit usaha yang dilakukan BUMDes Ngudi Makmur. Peneliti memiliki tujuan untuk melihat dan terlibat untuk mengetahui fakta di lapangan bagaimana proses dan realisasi pengembangan BUMDes.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan atau interaksi antara dua orang atau lebih yang berkenan membagikan informasi dan tanya jawab seputar

obyek penelitian. Dari adanya wawancara, kemudian peneliti dapat membangun makna sebuah topik tertentu. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara tatap muka dalam menghadapi topik pembicaraan untuk memfasilitasi pencarian informasi, mengekstrak data, dan memberikan cara mudah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball*, yaitu penentuan narasumber secara berurutan dari satu ke yang lainnya yang mempunyai kapasitas. Penentuan obyek narasumber dari jumlah yang sedikit, kemudian narasumber memilih rekan lain untuk dijadikan sebagai narasumber dan seterusnya, sehingga narasumber dalam penelitian dapat bertambah. seperti gulungan salju pada bola menggelinding yang kemudian membesar (Sugiyono, 2016).

Penentuan informan dalam penelitian ini menerapkan beberapa kriteria sesuai dengan tujuan awal penelitian. Dalam penelitian ini narasumber yaitu pihak yang memberikan data terkait pengembangan BUMDes di masing-masing unit usaha yang menjadi acuan sumber data dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah tiga orang atau lebih, dimana terdiri dari ketua BUMDes dan Badan Pengawas Desa serta anggota yang terlibat. *Pertama*, merupakan ketua dari BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih, pemilihan ketua BUMDes sebagai narasumber karena dianggap lebih memahami keadaan internal dan eksternal pada BUMDes Ngudi Makmur. *Kedua*, Badan Pengawas Desa Galih karena kepala desa memiliki wewenang sebagai Penasihat pada BUMDes, serta mengetahui terkait operasional dan kendala dalam pengelolaan aset desa. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah anggota yang terlibat pada unit-unit usaha pada BUMDes Ngudi Makmur.

Adapun yang termasuk dalam kriteria informan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota BUMDes yang telah tergabung minimal dua tahun

- 2) Anggota BUMDes yang tiga tahun terakhir berkontribusi di BUMDes.
- 3) Masyarakat yang mengikuti layanan BUMDes

Selain dari beberapa anggota tersebut peneliti menambahkan warga yang menjadi karyawan BUMDes Ngudi Makmur sebagai informan pendukung dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan narasumber terkait, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang kongrit terhadap fenomena yang terjadi. Kemudian dari data wawancara peneliti akan memaparkan dan menarasikan secara deskriptif yang sesuai data yang didapat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi. Dokumentasi dapat berupa tekstual, foto, atau karya besar dengan bantuan seseorang. Pendekatan ini digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data dari observasi dan wawancara yang berguna dalam temuan (Sugiyono, 2016). Tujuan peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu sebagai sarana mendapatkan data maupun informasi yang tertulis, selain itu peneliti juga dapat mengabadikannya dalam bentuk gambar. Dokumentasi juga dijadikan peneliti sebagai penguat atau bukti nyata terhadap setiap data yang peneliti kumpulkan di BUMDes Ngudi Makmur.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian, yaitu kaidah yang dapat pemecahan metode yang tersusun sebelumnya. Dalam penggunaan metode ini peneliti menganalisis data dengan cara pendekatan induktif. Pendekatan induktif merupakan esensi kerangka berfikir, yaitu mempunyai tujuan dalam penarikan kesimpulan secara umum baik berdasarkan kasus yang secara spesifik maupun individual yang bersifat khusus (Sidiq & Choiri, 2019).

Langkah pertama yaitu memisahkan data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diolah dengan cara mereduksi semua data yang terkumpul, dapat diartikan sebagai proses pemusatan perhatian atau konsentrasi. Selain itu sebagai cara dalam penyederhanaan data kasar yang peneliti dapat serta sebagai catatan penelitian (Arikunto, 1993). Analisis data dalam penelitian dapat dilakukan melalui tiga tahapan, adapun tiga tahapan ini adalah sebagai berikut (Miles & Michael, 1992).

1. Reduksi Data

Data dan catatan yang telah dikumpulkan peneliti mungkin sangat banyak, sehingga harus dikumpulkan dengan hati-hati dan rinci. Setelah data peneliti peroleh, kemudian peneliti merangkum catatan atau memilih informasi yang diperlukan, memusatkan perhatian pada tujuan awal dari penelitian. Selanjutnya, data yang direduksi kemudian terlihat lebih jelas, sehingga peneliti terbantu dan lebih mudah dalam pengumpulan data, bahkan pada kasus tertentu peneliti dapat mengambil lebih banyak data sesuai kebutuhan. Pada dasarnya tujuan penelitian kualitatif adalah hasil akhir dari penelitian, tahap reduksi data peneliti lakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data adalah bagian penting untuk dilakukan pada penelitian ini, reduksi data berfungsi dalam mengelompokkan data berdasarkan konsep yang telah peneliti rencanakan sebelumnya (Sugiyono, 2016).

2. Penyajian Data

Setelah semua data direduksi, langkah berikutnya yaitu menampilkan data yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif data yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif secara singkat dan saling berhubungan sesuai jenisnya (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini, teori Miles dan Huberman peneliti gunakan sebagai penyajian berdasarkan catatan studi kualitatif, sehingga lebih tekstual dan naratif. Penyajian data itu sendiri dilengkapi untuk memudahkan peneliti menangkap apa yang terjadi dan merencanakan kelanjutan penelitian yang akan dicapai.

Adapun pemaparan data yang ingin peneliti sampaikan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Dalam menyajikan data penelitian ini peneliti mendeskripsikan data-data terkait Modal Sosial Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Sehingga makna dari berbagai ragam pemaparan peristiwa yang ditemukan mudah untuk dipahami (Miles & Michael, 1992).

Hasil mengenai data yang diperoleh, kemudian peneliti pilah dan membaginya lalu mengolahnya dengan teori modal sosial, setelah itu peneliti menganalisis data dan menarasikan secara deskripsi. Adapun cara melengkapi data penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, catatan, tulisan dan wawancara serta sumber lainnya. Peneliti juga menyajikannya dengan gambar dokumentasi, hal itu dilakukan sebagai penguat data yang telah didapat. Penyajian data berupa narasi yang mengandung informasi dan terstruktur, sehingga peneliti dapat menarik garis besar sebagai kesimpulan. Penyajian data peneliti deskripsikan berdasarkan permasalahan yang ditetapkan sebelumnya.

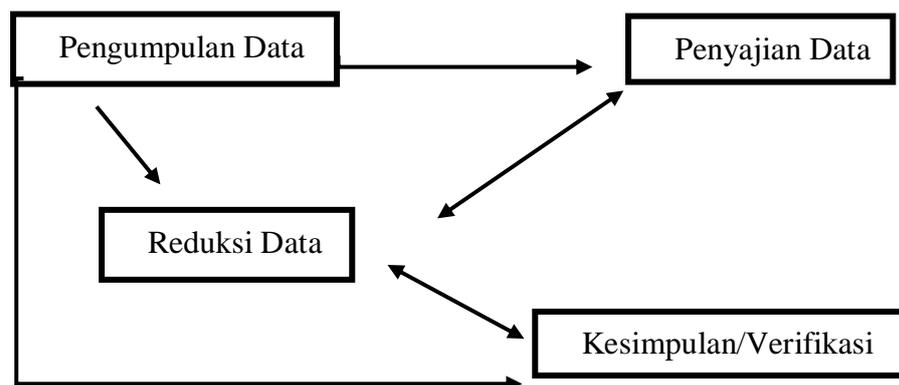
3. Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan pertama ini hanya bersifat sementara dikarenakan hasil kesimpulan tersebut dapat mengalami perubahan, hal itu dapat terjadi apabila penelitian belum menemukan bukti kuat berdasarkan hipotesis penelitian. Selaras dengan kesimpulan awal, apabila hasil penelitian mempunyai bukti kuat maka kesimpulan dari peneliti telah bersifat terstruktur. Kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan temuan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hasilnya bersifat deskripsi atau gambaran tentang objek penelitian, sehingga hasil dari penelitian menjadi lebih jelas bahwa hal tersebut mungkin berhubungan dengan sebab akibat, atau interaksi seperti hipotesis, atau teori yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2016).

Setelah penyajian data tuntas, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan analisis dan menyesuaikannya dengan teori yang digunakan, tahap selanjutnya yaitu peneliti memverifikasi data

yang diperoleh, verifikasi berguna bagi peneliti dalam menyajikan data akhir, dengan menggunakan dua proses analisis tersebut peneliti dapat melengkapi kekurangan terhadap analisis data pertama dan data kedua, sehingga penarikan kesimpulan akhir dapat dilakukan seara maksimal.

Analisis Data Interaktif



G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan disiplin ilmu yang peneliti gunakan dalam menyelesaikan penelitian. Sistematika penulisan sangat penting dilakukan, hal itu berkaitan erat dengan proses sehingga perlu direncanakan agar hasil karya tulis dapat rapi, terstruktur dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulisan yang peneliti gunakan di dalam skripsi ini adalah sebagaimana digambarkan dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode, serta sistematika penulisan.

BAB II TEORI MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN BUMDES

Bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat teori yang peneliti gunakan. Adapun isi pada Bab ini yaitu seperti definisi konseptual dan teori modal sosial James S. Coleman yang peneliti gunakan

BAB III GAMBARAN UMUM BUMDES NGUDI MAKMUR

Bab ini berisi tentang gambaran umum Desa Galih Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, pada bab ini digambarkan secara lengkap profil dan gambaran umum seperti halnya letak geografis, kondisi masyarakat, serta keadaan BUMDes.

BAB IV PARTISIPASI ANGGOTA BUMDES DALAM PENGEMBANGAN BUMDES NGUDI MAKMUR

Pada bab ini berisi tentang partisipasi anggota BUMDes Ngudi Makmur dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi untuk pengembangan BUMDes dengan beberapa strategi pengembangan, yaitu dengan pendekatan terhadap masyarakat serta pengembangan sumber daya masyarakat yang ada di Desa Galih Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

BAB V FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PENGEMBANGAN BUMDES NGUDI MAKMUR

Pada bab ini berisi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan BUMDes Ngudi Makmur dengan melakukan strategi partisipasi masyarakat, pengembangan kapasitas SDM masyarakat desa, serta meningkatkan produktifitas.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh rangkaian proses penelitian sejak awal hingga hasil penelitian, serta pembahasan data dan saran dari peneliti yang diharapkan berguna bagi keberlangsungan BUMDes Ngudi Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisikan sumber-sumber literasi sebagai bahan dalam pembuatan penelitian.

BAB II

TEORI MODAL SOSIAL PADA PENGEMBANGAN BUMDES DALAM PANDANGAN JAMES S. COLEMAN

A. Definisi Konseptual

1. Pengertian Modal Sosial

Modal Sosial (Social Capital) "modal" merupakan cara yang dilakukan dalam dala mencapai sistem yang produktif, selain itu modal dapat berupa kekayaan yang berupa fisik dan non fisik. Kata "sosial" mempunyai makna sebagai bungan atau perilaku personal dan membantu suatu proses (Soekamto, 2013). Menurut para sosiolog, ada beberapa penjelasan tentang pentingnya modal sosial yang dirumuskan berdasarkan fenomena-fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat. Modal sosial (*social capital*) dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk saling bekerjasama di dalam suatu kelompok.

Modal sosial merupakan jaringan, kepercayaan, (*trust*) norma (*norms*) jaringan (*network*) dan masyarakat yang bekerjasama dengan modal lain seperti modal ekonomi, modal fisik, dan sumber daya tidak terbatas yang tidak dapat tercipta sendiri. Dari beberapa aspek tersebut kemudian melalui proses dan tahapan. Hal itu memiliki tujuan dalam upaya mengembangkan perekonomian. Modal sosial tercipta ketika hubungan antara orang-orang yang berubah sedemikian rupa sehingga memfasilitasi tindakan (Coleman, 2009).

James Coleman mendefinisikan modal sosial bukan sebatas individu maupun kelompok, tetapi bisa pula digunakan oleh individu atau kelompok lain seperti minoritas seperti, gotong royong, dan kebersamaan organisasi yang terjalin. Artinya, modal yang terbangun di masyarakat merupakan aspek dasar dari norma sosial yang berlaku di masyarakat, kemudian menjadi nilai kebudayaan baru yang meliputi seluruh aspek manusia. Modal sosial adalah sumber daya yang dapat dijadikan investasi dalam membentuk sumber daya baru (Field, 2010).

Menurut Coleman, modal sosial adalah sumber daya. Hal tersebut tidak terlepas dari kemauan bersama dalam memasukkan jaringan dan hubungan yang lebih intens, serta diatur oleh tingkat kepercayaan yang tinggi dan aturan bersama (Rangkuty, 2018).

2. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengembangan merupakan suatu proses, cara, atau tindakan berkembang yang mengarah pada hasil yang diinginkan secara bertahap dan teratur. Pengembangan merupakan wujud usaha terorganisir dalam meningkatkan pemahaman, skill, dan kemampuan. Pada hakekatnya pengembangan merupakan proses yang dilakukan secara bertahap dalam upaya meningkatkan pencapaian. Pengembangan dapat dimaknai sebagai cara yang dilalui untuk memperbaiki diri maupun kelompok dari menuju perubahan yang lebih baik (Departemen pendidikan dan kebudayaan, 2003).

Pengembangan organisasi atau peningkatan organisasi menampilkan semua upaya pengembangan yang berorientasi pada mengefektifkan organisasi dan pesertanya. Peningkatan organisasi adalah rantai pengaturan dan peningkatan yang dilakukan secara terencana dan tanpa henti. bermanfaat untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul akibat perubahan. Perlu adanya adaptasi dengan perubahan, pengetahuan, teknologi maupun perilaku yang diselaraskan melalui wewenang yang ada, baik di dalam maupun luar organisasi.

Pengembangan organisasi yaitu penyempurnaan dan penataan yang dilakukan secara berencana, serta dapat memecahkan berbagai masalah yang terjadi. Pengembangan adalah perubahan dan penyesuaian diri berdasarkan perilaku yang telah disepakati oleh seluruh anggota organisasi agar lebih baik. Pengembangan dilakukan secara berkelanjutan dan terbuka terhadap bantuan dari pihak lain dalam mencapai keberhasilan bersama (Sutarto, 2000).

Pengembangan organisasi sangat vital dalam sebuah lembaga. Ada dua penyebab perbaikan organisasi. *Pertama*, kekuatan eksternal yang terdiri dari persaingan yang semakin ketat pada lingkungan (baik lingkungan fisik maupun sosial). *Kedua*, kekuatan internal, seperti struktur,

sistem, strategi dan cara yang digunakan (Adawiyah, 2018). Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi teoritis, konseptual, moral dan pengembangan berpusat pada komponen fisik yang meliputi ketangkasan, interaktif, kreatifitas.

3. Badan Usaha Milik Desa

Pendirian BUMDes bertujuan untuk menumbuhkan pendapatan asli desa. Pendapatan yang diperoleh kemudian dikelola melalui BUMDes, sehingga dapat mendorong sikap Pemerintah Desa untuk menawarkan “niat baik” pada masyarakat dalam pengembangan aset desa melalui pemanfaatan potensi dan sumberdaya (Adisasmita, 2006). Sebagai lembaga perekonomian di pedesaan. BUMDes mempunyai keunikan tersendiri yang berbeda dengan lembaga lain, sehingga keberadaannya perlu di prioritaskan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2021 menerangkan bahwa Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang seluruh besar modalnya dimiliki dengan menggunakan atas nama desa melalui penyertaan langsung dari aset desa yang dipisahkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

BUMDes sebagai tonggak perekonomian desa yang mampu menjadi kelompok sosial dan komersial menjadi sebuah kesatuan yang terstruktur. Berdasarkan peraturan Pemerintah nomor 11 Tahun 2021, menyatakan bahwa ciri penyelenggaraan BUMDes diarahkan untuk melakukan kegiatan ekonomi dan penguasaan usaha, di samping mengembangkan investasi dalam produktivitas keuangan sesuai dengan kemampuan desa, seperti penyediaan produk dan jasa, serta mengapresiasi potensi masyarakat terutama pada bidang ekonomi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021). BUMDes berpartisipasi dalam menumbuhkan keuntungan desa dalam mengembangkan sumber daya manusia. Sehingga dengan menggunakan aset desa yang kemudian menciptakan nilai tambah bagi pendapatan desa (Anwar, 2021).

B. Teori Modal Sosial James S. Coleman

James Coleman merupakan seorang teoritis ahli di bidang modal sosial. Beliau dikenal karena menggabungkan antara sistem struktur mikro dan sistem makro menggunakan teori modal sosialnya. Coleman berpendapat bahwa representasi modal sosial tidak terbatas antara individu dan kelompok, melainkan dapat ditentukan berdasarkan fungsinya. Meskipun ada banyak kemampuan modal sosial, ia menyatakan bahwa modal sosial memiliki dua elemen yang sama, yaitu. *Pertama*, modal sosial yang menggabungkan beberapa aspek berdasarkan struktur sosialnya. *Kedua*, modal sosial memudahkan aktor untuk melakukan tindakan dalam suatu struktur sosial. Menurut Coleman, modal sosial bukan sekedar individu atau lembaga mayoritas, namun pada kelompok lain yang bersifat minoritas. Melalui kebersamaan dan hubungan yang terjalin kemudian mereka dapat membangun kehidupan bersosial yang lebih baik (Coleman, 2009).

Coleman mendefinisikan modal sosial bukan sekedar membentuk kegiatan ekonomi yang menguntungkan. Modal sosial merupakan sumber daya yang dalam jaringan dan hubungan yang di dalamnya, diatur berdasarkan norma bersama. Selain itu dapat pula didasari oleh sikap saling percaya dan bekerjasama untuk mencapai tujuan dengan proses produktivitas yang berada di lembaga sosial maupun masyarakat (Coleman, 1988; Putnam, 1995; Solow, 1999). Dalam hal ini, secara garis besar Coleman berusaha menjelaskan bahwasanya masyarakat di tuntut untuk saling berhubungan satu sama lain. Dalam tulisannya, Coleman berpendapat:

“Modal sosial ditetapkan oleh fungsinya. Modal sosial bukan merupakan sebuah entitas (*entity*) tunggal tetapi berbagai macam entitas yang berbeda, dengan dua elemen bersama: terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, dan memfasilitasi tindakan pelaku-pelaku tertentu dalam struktur itu. Sebagaimana bentuk modal lain, modal sosial adalah produktif, membuat mungkin pencapaian tujuan tertentu yang di dalam ketiadaannya akan tidak mungkin. Sebagaimana modal fisik dan modal manusia, modal sosial

sama sekali tidak timbal balik namun lebih spesifik untuk aktivitas tertentu. Tidak seperti bentuk modal lain, modal sosial melekat dalam struktur hubungan antara para pelaku dan diantara para pelaku” (Coleman, 1988:98).

Modal sosial yang dikemukakan dengan bantuan Coleman mengasumsikan bahwa aktor atau individu lebih optimis menggapai kepentingan pribadi. Apabila memilih bekerjasama tujuan mereka pasti untuk mencapai keinginan mereka. Modal sosial memiliki serangkaian norma dan sanksi, sehingga menarik keinginan individu dalam menjalin hubungan timbal balik dalam mencapai keuntungan bersama (Rangkuty, 2018).

Modal sosial terkait dengan bentuk hubungan antar satu individu dan individu yang lain. Jaringan interaksi sesama manusia dapat disebut sebagai modal sosial sebagai hubungan timbal balik, pemaparan tersebut memperkuat gagasan bahwa modal sosial diciptakan untuk memfasilitasi individu bergerak di dalam kegiatan sosial seperti BUMDes (Thomas,2020). Bagi Coleman modal sosial merupakan satu konsep dan sarana untuk menjelaskan bagaimana seorang individu berusaha bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Coleman, 2021).

Modal sosial menurut Coleman mewakili sumber daya secara optimal. Keinginan untuk bekerjasama melebihi kapasitas individu, sehingga terkait dengan komunitas yang lebih besar. Partisipasi dalam sebuah jaringan merupakan tindakan seorang individu dalam mengikuti kegiatan dalam ranah jaringannya. Menurut Coleman, partisipasi dapat dilihat melalui interaksi yang dilakukan secara berulang dan intens antara individu yang berada di dalam kelompok. Partisipasi kemudian memberikan wajah baru dalam jaringan sosial yang sesuai dengan habitatnya. Menurut (Hasbullah, 2006). Modal sosial timbul dari sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok, bukan dari seorang individu Coleman mengidentifikasi tiga unsur utama sebagai pilar modal sosial, yaitu :

1. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan menurut Coleman merupakan kewajiban dan keinginan berdasarkan rasa kepercayaan dalam lingkungan masyarakat. Kepercayaan merupakan faktor pengikat emosional yang cukup kuat dalam menjalin sebuah hubungan kerjasama. Kepercayaan menjadi modal utama individu dalam menjalin hubungan kerjasama, menuju tercapainya tujuan bersama. Artinya kepercayaan adalah kekuatan utama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati (Field, 2010).

Sikap saling percaya diharapkan mampu menjaga komitmen yang telah disepakati. Peningkatan kepercayaan tidak dapat dipisahkan dari unsur kejujuran, keadilan, transparan, dan saling menghormati. Kepercayaan adalah sumber kekuatan utama dalam modal sosial. James Coleman (1998) menyatakan, rasa saling percaya merupakan bagian dari modal sosial sebagai dasar komitmen dan harapan masa depan. Komitmen dan saling mendukung inilah yang kemudian dijadikan dasar dalam upaya mencapai tujuan bersama secara berkesinambungan. Sumber daya manusia dalam organisasi dalam mengembangkan aset yang telah di miliki (Coleman, 1990).

Kepercayaan sebagai representasi dasar dari modal sosial tidak dapat terbentuk dengan sendirinya. Akan tetapi terbentuk dari lingkungan lembaga atau masyarakat. Kepercayaan ini dilandasi atas tujuan dan kesamaan, sehingga individu atau masyarakat tergerak untuk saling bekerjasama. Jika peneliti kaitkan dengan fenomena pada BUMDes Ngudi Makmur, dapat dilihat bahwa pilar pertama ini lebih condong terhadap kewajiban dan harapan, timbul dari rasa kepercayaan didapatkan dari kesamaan tujuan, seperti yang diungkapkan oleh Direktur BUMDes Ngudi Makmur.

Kepercayaan yang terjalin oleh anggota BUMDes Ngudi Makmur merupakan bagian dari energi pengembangan yang dilakukan, sebagai upaya dalam mempertahankan eksistensi unit-unit usaha. Dengan adanya rasa saling percaya, kemudian ada komunikasi efektif antara para keluhan masyarakat yang disampaikan kepada manager kepala unit, kemudian

tersampaikan ke direktur dan segera dapat diusahakan menemukan solusi sesuai persetujuan bersama.

Selain menjalin hubungan dengan sesama anggota dan penasehat. Adanya kerjasama yang terjalin dari BUMDes Ngudi Makmur seperti program kemitraan sampah menjadi perwujudan dari adanya representasi. Keterbukaan BUMDes terhadap perkembangan yang lebih baik, meskipun dalam unit usaha pengelolaan dan pengambilan sampah tersebut masih bersifat pelayanan bagi masyarakat.

Membangun hubungan dengan masyarakat desa tetangga bertujuan untuk mengukuhkan solidaritas, baik dalam kelompok dan masyarakat meskipun profit yang didapat masih belum maksimal. Artinya program pengambilan sampah lintas desa tersebut tentu dilakukan atas dasar kepercayaan (*trust*). Hubungan kemitraan yang dibangun tersebut akan menjadi dasar bagi pembangunan dan pengembangan yang berkelanjutan untuk BUMDes Ngudi Makmur.

2. Norma (*Norms*)

Norma merupakan aturan yang terbentuk di masyarakat sebagai sarana dalam mengendalikan atau kontrol sosial di masyarakat. Norma dapat berupa peraturan yang tertulis dan tidak tertulis di masyarakat. Menurut Lawang (2005). Norma merupakan aturan, harapan, atau petunjuk yang mempunyai sifat positif, sehingga mempunyai peran penting. Norma dapat merugikan apabila tidak dipatuhi dan dilaksanakan. Aturan-aturan tersebut umumnya digunakan untuk mencegah individu melanggar peraturan sosial yang telah berlaku.

Norma merupakan pedoman wajib yang harus dipatuhi dengan sanksi yang tegas dan bijaksana. Norma yang telah disepakati harus dipatuhi. Norma merupakan wujud penegakan kedisiplinan anggota, sebagai upaya peningkatan kualitas (SDM). Nilai-nilai yang berlaku adalah prinsip-prinsip yang telah disepakati bersama. Norma sosial menjadi hal yang tidak terpisahkan dari sebuah jaringan kerja sosial, dengan terbentuknya jaringan kerja sosial maka terbangunlah norma sebagai pedoman dan sanksi bagi setiap anggota.

Norma-norma sebagai peraturan yang harus dipatuhi oleh para anggota. Apabila ada peserta yang melanggar aturan, maka pimpinan berhak memberikan sanksi. Sanksi yang berlaku saat ini merupakan bentuk penegakan peraturan yang telah disepakati, oleh karena itu norma melindungi bentuk organisasi kelompok dari dampak buruk yang masuk dan merusak (Coleman, 2009).

Norma atau aturan-aturan tersebut akan berpengaruh pada keberlanjutan pengembangan pada BUMDes Ngudi Makmur. Tentunya tanpa adanya norma yang disepakati dan dipatuhi bersama oleh anggota kelompok yang terlibat, sehingga dapat berpotensi memunculkan tindakan dari masing-masing individu (Rangkuty, 2018). Norma yang ada dalam lembaga BUMDes Ngudi Makmur merupakan representasi dari penerapan kedisiplinan, serta upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Norma yang berlaku pada BUMDes Ngudi Makmur tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang telah disepakati bersama.

Pada pengembangan BUMDes Ngudi Makmur penrapan norma dan sanksi sudah baik. Sejauh pengamatan dan hasil yang peneliti dapatkan. Norma pada pengelolaan BUMDes Ngudi Makmur merupakan aturan dan sanksi terhadap aturan yang ada, baik berupa aturan tertulis dan sanksi tertulis, serta adanya aturan yang tidak tertulis dan tidak tertulis. Aturan tersebut dapat ditemukan di papan pengumuman, buku laporan BUMDes Ngudi Makmur dan standar operasional prosedur kegiatan.

Anggota atau karyawan BUMDes Ngudi Makmur yang melanggar aturan tertulis dikenakan sanksi berupa teguran peringatan, pengarahannya, bahkan sampai pada pemberhentian kerja apabila pelanggaran yang dilakukan melampaui batas. Pada tahap aturan tidak tertulis dapat ditemukan dalam pemberitahuan melalui media sosial Whatsapp, jam kerja fleksibel. Anggota/karyawan BUMDes Ngudi Makmur yang melanggar aturan tidak tertulis ini tentunya dikenakan sanksi berupa teguran.

Sanksi yang ada merupakan wujud dari penegakan aturan yang sepenuhnya telah disepakati oleh anggota/karyawan. Norma dalam pengelolaan BUMDes berguna untuk melindungi tatanan organisasi atau

lembaga terhadap pengaruh negatif yang masuk dan merusak (Coleman, 2009). Norma sebagai pedoman yang harus dilakukan dan digunakan untuk mengontrol organisasi/lembaga menjadi lebih baik lagi.

3. Jaringan Sosial (*Social Network*)

Pentingnya arus informasi dan jaringan pada struktur lembaga sangat berguna bagi pengembangan potensi. Artinya kurangnya komunikasi dapat mengakibatkan kebingungan bagi anggota yang tidak mengetahui informasi secara aktual, hal tersebut dapat mengakibatkan keraguan sehingga dapat mengakibatkan anggota takut untuk melakukan tindakan. Sebagaimana arus informasi antara jajaran anggota harus selalu ada.

Jaringan sosial bagi pengembangan lembaga sangat berguna dalam membuka relasi. Kemudian melalui jaringan yang telah terjalin dapat membuka peluang untuk melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain. Pemikiran Coleman menjelaskan bahwa, komponen utama dalam modal sosial yaitu seperti struktur sosial, kemudian menimbulkan rasa keterikatan dalam suatu jaringan sosial. Sehingga tanggung jawab dan sanksi dapat diterapkan kepada siapa saja yang menjadi anggota masyarakat yang terjalin dapat diterapkan secara optimal (Coleman, 2021).

Dalam karyanya, Coleman menyatakan modal sosial sama halnya modal ekonomi yang efektif dan berguna. Jika tidak ada modal sosial, maka individu akan mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan, sehingga menghambat mereka dalam mencapai visi dan tujuan yang sama secara maksimal. Seperti modal lain, modal fisik dan modal manusia, modal sosial kurang efektif memberikan manfaat ketika dibutuhkan, akan tetapi keuntungannya dapat dirasakan dalam kondisi tertentu. Modal sosial dapat bermanfaat untuk mempermudah manusia mengambil resiko pada waktu tertentu, namun dalam kondisi lain modal sosial bisa saja tidak berguna, bahkan dapat menyebabkan kerugian (Coleman, 1990).

Organisasi merupakan rancangan pembagian kerja secara terstruktur tertata dan terorganisir. Artinya informasi yang perlu disampaikan harus akurat dan dapat di pertanggung jawabkan dalam melakukan kegiatan, sebagai keberhasilan aksi yang dilakukan tentu memerlukan dukungan pelayanan yang baik, hal itu merupakan kunci menuju ranah yang lebih

baik. Komunikasi interaktif yaitu komunikasi teratur dan berkelanjutan antar sesama anggota. Hal tersebut dapat mendorong terciptanya partisipasi sosial masyarakat, seperti terjalinnya arus informasi yang lebih intens melalui komunikasi yang jelas. Komunikasi dan pemahaman yang diberikan merupakan efektifitas dalam membangun struktur sosial dalam lembaga. Menurut Coleman jika arus informasi tidak lancar maka dapat menyebabkan masyarakat menjadi apatis dan rendahnya rasa saling percaya. Sehingga dapat berdampak pada program pengembangan yang dilakukan BUMDes Ngudi Makmur (Coleman,2009).

Jaringan sosial dalam BUMDes Ngudi Makmur dipengaruhi oleh interaksi atau hubungan antar anggota secara efektif. Adanya interaksi tersebut kemudian dapat memperkuat jaringan sosial bagi anggota, bentuk interaksi komunikasi tersebut melalui grup media sosial Whatsapp dan melalui obrolan santai. Selain itu melalui kerja dalam tim, dan melalui pendekatan dengan karyawan. Interaksi dan hubungan jaringan sosial tersebut dilakukan dalam bentuk sosialisasi, antara anggota seluruh unit usaha melalui rapat rutin yang terjadwal.

Perbincangan informal yang cukup sering dan melalui pertemuan komunikasi selama sebulan sekali, yang dihadiri seluruh anggota dari unit usaha, termasuk Kepala Desa sebagai penasehat serta BPD Desa Galih. Interaksi dan hubungan yang terjalin membawa anggota untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Jaringan sosial yang ada terjadi karena adanya tujuan bersama yang diharapkan antar anggota. Dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan, perlu adanya tujuan sama dan tujuan yang disepakati seluruh anggota dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan BUMDes Ngudi Makmur. Penggunaan konsep konsep modal sosial Coleman pada penelitian ini adalah karena terdapat bukti bahwa kebijakan dapat menjembatani munculnya modal sosial di masyarakat. Selain itu alasan peneliti menggunakan prinsip modal sosial karena adanya kemauan bersama yang dapat memberikan penjelasan bahwa individu atau lembaga kelompok lebih suka bekerja sama.

BAB III

GAMBARAN UMUM BUMDES NGUDI MAKMUR

A. Gambaran Umum Desa Galih

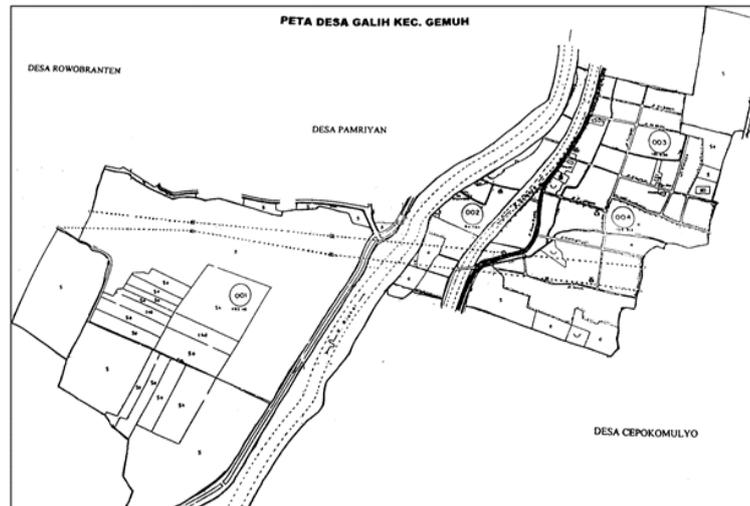
1. Letak geografis

Desa Galih berada dalam wilayah kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal yang memiliki luas wilayah 1,23 km². Desa Galih terbagi dalam dua wilayah terpisah, yaitu pemukiman warga yang berada di sebelah utara dan pesawahan di sebelah barat daya. Secara geografis Desa Galih mempunyai batas-batas wilayah yang mencakup beberapa desa di sekelilingnya, desa-desa tersebut antara lain yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pamriyan Kecamatan Gemuh kabupaten Kendal.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cepoko Mulyo dan Kedunggading Kecamatan Gemuh dan Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cepoko Mulyo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rowoberanten Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

Adapun luas wilayah Desa Galih diantaranya sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Peta Desa Gali



Sumber: <http://pemdegalih.blogspot.com/2015/03/peta-desa-galih.html>

Tabel 3. 1
Luas Wilayah Desa

No.	Wilayah	Luas
1.	Pemukiman	122 ha
2.	Pertanian sawah	162,5 ha
3.	Ladang/tegalan	161 ha
4.	Perkantoran	0,25 ha
5.	Sekolah	0,75 ha
6.	Jalan	80 ha

Sumber: <https://galih.kendalkab.go.id/>

Desa Galih merupakan salah satu dari enam belas desa di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Desa Galih merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal yang terkenal dengan pertanian dan perdagangan di karenakan Desa Galih menjadi salah satu Desa di Kecamatan Gemuh yang memiliki pasar tradisional, sehingga tidak heran apabila desa ini terkenal dengan desa produktif khususnya dalam hal ekonomi.

Berdasarkan sejarah masa silam, kata Galih berasal dari kata (*Menggalih*) dalam bahasa Jawa yang mempunyai arti berpikir dalam bahasa Indonesia. Adapun kemudian desa ini bernama Galih. Konon pada masa dulu ada seorang adipati yang bernama Pangeran Tegolelono bermaksud hendak melamarkan putranya yang bernama Pangeran Bangsal ke Desa Sojomerto, yaitu salah satu desa di Kecamatan Gemuh juga, namun di tengah perjalanan Pangeran Bangsal dan para utusan/ rombongan tersebut dihadang segerombolan penjahat yang bermaksud merebut bekal/barang bawaan sehingga terjadi pertempuran antar keduanya dan berakhir dengan tanpa adanya korban jiwa di antara kedua belah pihak, kemudian hanya menyisakan barang bawaan yang berantakan.

Pangeran Bangsal beserta rombongan beristirahat sejenak sembari menggalih (berpikir), bagaimana baiknya untuk melanjutkan perjalanan itu, kemudian sebelum melanjutkan perjalanannya sang Pangeran berpesan kepada rombongan “Bersaksilah kalian semua bahwa tempat ini kelak akan menjadi tempat yang rejo (ramai)” dan kemudian setelah pangeran Bangsal mengucapkan petuahnya selang beberapa tahun kemudian Desa Galih menjadi salah satu desa yang ramai, terutama perdagangan, sekarang menjadi pasar desa sekaligus tempat untuk menggalih yang kemudian diberi nama Desa Galih.

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Galih Kecamatan Gemuh tercatat 5.721 jiwa, dengan jumlah 1452 Kepala Keluarga yang terdiri dari Laki-laki: 2910 Orang dan Perempuan: 2811 Orang, Adapun data statistik penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Jumlah Penduduk

No.	Jenis kelamin	Jumlah penduduk (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	2910	50.2
2.	Perempuan	2811	49.8
		5.721	100

Sumber: <https://galih.kendalkab.go.id/>

Jumlah penduduk per jenis kelamin di desa Galih yaitu 50.2 % laki-laki sedangkan perempuan 49.8 %. Selisih dalam jumlah jenis kelamin tidak mengakibatkan kesenjangan antar masyarakat. Sedangkan bila dilihat dari sektor pekerjaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Jenis Pekerjaan

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	854 orang
2.	Pedagang	167 orang
3.	PNS	36 orang
4.	Tukang	29 orang
5.	Guru	20 orang
6.	Bidan/perawat	2 orang
7.	TNI/Polri	1 orang
8.	Pensiunan	7 orang
9.	Sopir/Angkutan	24 orang
10.	Buruh	129 orang
11.	Swasta	32 orang
12.	Jasa persewaan	96 orang

Sumber: <https://galih.kendalkab.go.id/>

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dapat bahwasanya mayoritas penduduk Desa Galih merupakan petani, pedagang dan buruh serta pekerja swasta, seperti petani, tukang, buruh serabutan, supir angkutan, karyawan swasta dan lain-lain, pada dasarnya pekerjaan itu tidak membutuhkan ilmu pendidikan, akan tetapi membutuhkan kreatifitas, keuletan dan tenaga yang lebih berat.

B. Profil BUMDes Ngudi Makmur

Gambar 3. 2

Logo BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih



Sumber: <https://galih.kendalkab.go.id/usahadetail/84/ngudi-makmur.html>
Diunduh pada 07 Agustus 2022

1. Sejarah BUMDes Ngudi Makmur

Pelaksanaan peraturan dan kebijakan tidak terlepas dari norma dan sangsi, kontribusi dan peranan menjadi tolak ukur dalam pencapaian tujuan. Apabila tolak ukur dan tujuan sebuah kebijakan sesuai dengan kultur masyarakat, maka porsi dari kebijakan dapat direalisasikan terhadap warga cukup besar. Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kebijakan publik adalah rintangan yang harus dihadapi untuk menuai sebuah keberhasilan. Salah satu harapan yang dimandatkan pada Pemerintah Desa melalui Undang-Uundang Desa adalah kemandirian desa. Pada saatnya desa harus bisa membiayai sendiri segala urusan rumah tangganya secara mandiri. Desa yang mandiri tidak lagi terlalu mengharapakan bantuan dari pihak pemerintah pusat maupun daerah.

Pelaksanaan kegiatan BUMDes tidak semudah yang direncanakan pemerintah. Pembangunan BUMDes di desa memiliki tantangan tersendiri, meskipun demikian sejak tahun 2010. Kementerian Dalam Negeri memperbarui peraturan daan kebijakan terkait BUMDes. Salah satu harapan yang dimandatkan pada Pemerintah Desa melalui Undang-Uundang Desa adalah kemandirian desa. Pada saatnya desa harus bisa membiayai sendiri

segala urusan rumah tangganya secara mandiri. Desa yang mandiri tidak lagi terlalu mengharapkan bantuan dari pihak pemerintah pusat maupun daerah.

BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih yang didirikan pada tanggal pada tanggal 3 Januari 2011. Unit pertama yaitu toko sembako yang bertempat di Balai Desa Galih dan hingga saat ini BUMDes Ngudi Makmur berkembang dengan mempunyai beberapa unit usaha, yaitu mulai dari penyewaan alat-alat prasmanan, Parkir pasar desa, Pasar desa, Sistem Pembayaran Secara Online (PPOB), dan yang baru yaitu unit pengolaan sampah. Sayangnya pada unit usaha toko sembako sudah tidak berjalan lagi namun unit– unit usaha lain masih berjalan hingga saat ini dan tentunya seperti yang diharapkan menghasilkan keuntungan.

2. Visi Misi dan Tujuan

Pendirian BUMDes Ngudi Makmur dimaksudkan memenuhi standart visi, misi sesuai dengan tujuan awal pendirian BUMDes yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mendongkrak ekonomi dan mengembangkan aset desa.
- b. Memanfaatkan potensi desa melalui produk-produk unggulan agar mendapatkan nilai ekonomis yang baik dalam jaringan pasar.
- c. Mewujudkan wangsya pasar yang kompetitif pada bidang usaha sehingga pengembangan ekonomi menjadi lebih baik.
- d. Memperkuat kelembagaan desa dari segi kemasyarakatan dan perekonomian.
- e. Mengembangkan informasi pasar, teknologi, manajemen, sarana perekonomian dan jaringan komunikasi.

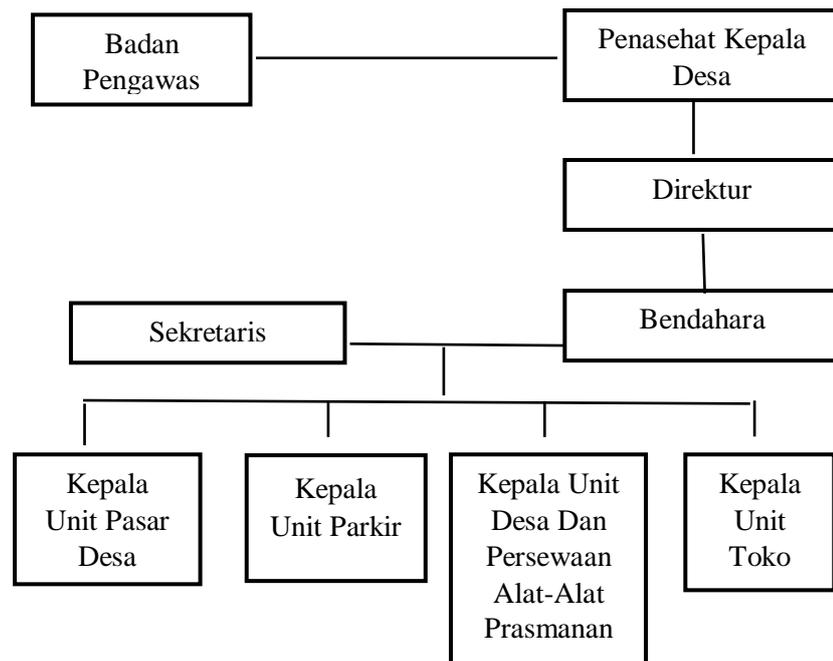
Kegiatan-kegiatan pada BUMDes Ngudi Makmur pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta mengembangkan potensi. Pada dasarnya tahap dalam mencapai pembangunan sosial melalui lembaga organisasi, bertujuan untuk membangun ekonomi desa yang berfifat sosial. Pelaksanaan kegiatan BUMDes Ngudi Makmur dibuktikan dengan adanya dukungan dari Pemerintah Desa dalam berbagai pelaksanaan kegiatan yang melibatkan kerjasama dengan masyarakat berdasarkan potensi yang di miliki desa.

Pelaksanaan operasional pada BUMDes sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat sesuai program kegiatan yang dicanangkan BUMDes Ngudi Makmur. Setelah semua kegiatan terlaksana ketua dan jajaran pengurus memberikan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan BUMDes kepada Kepala Desa Galih, kemudian rangkuman kegiatan yang telah diterima Kepala Desa di laporkan kepada Badan Pengawas Desa. Setelah serangkaian proses, kemudian laporan kegiatan disampaikan melalui musyawarah desa. Setelah itu BPD melakukan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa sebagai penasihat dalam membina pengelolaan BUMDes Ngudi Makmur. Disamping itu, pengawas dalam pelaksanaan BUMDes Ngudi Makmur melibatkan masyarakat sehingga dapat menaggulangi apabila terjadi penyalahgunaan dalam kegiatan BUMDes.

3. Struktur Organisasi

Setiap lembaga organisasi maupun perusahaan mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebagai perencanaan. Langkah pertama untuk mencapai tujuan yaitu dengan adanya perencanaan, perumusan struktur dalam organisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi. Hal ini dimaksudkan bahwa struktur organisasi sebagai kerangka dasar suatu lembaga untuk mencapai tujuan.

Proses perencanaan pada struktur organisasi merupakan gambaran terhadap pengaturan serta klasifikasi terkait tugas masing-masing anggota. Tanggung jawab dan wewenang personal sesuai seksi dalam organisasi. Selain itu dalam struktur wajib menggambarkan hubungan koordinasi dan fungsi bagi seluruh aktivitas organisasi terkait satu sama lainnya, sehingga dapat selaras dalam mencapai tujuan pembentukan organisasi.



Sumber: data dari SK BUMDes BUMDes Ngudi Makmur, 2020.

Tabel 3. 4

Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	Kepala Desa Galih	Penasehat
2	Muhaimin, S. Sos	Direktur
3	Lina Chosiyana	Sekretaris
4	Nur Faisol	Bendahara
5	Nasokan	Kepala Unit Pasar Desa
6	Triyono	Kepala Unit Parkir
7	Ahmad Rofiq	Kepala Unit toko dan penyewaan alat prasmanan
8	Supriyadi, A. Md	Kepala Unit PPOB
9	Solichun, S. Pd.I	Ketua pengawas
10	Ahmad Sya'ban, M. Pd	Wakil Ketua Pengawas
11	Suryanto, S. Kom	Sekretaris Pengawas
12	Muhzilin, S.E	Anggota Pengawas
13	Kiswanto, S.Pd	Anggota Pengawas

Sumber: Data dari SK BUMDes BUMDes Ngudi Makmur, 2020.

4. Unit Usaha BUMDes Ngudi Makmur

a. Pengelolaan Pasar Tradisional

Desa Galih mempunyai sarana perekonomian yang menjadi aset milik desa yaitu adanya pasar tradisional, kegiatan jual beli dilakukan secara langsung baik secara grosir maupun eceran serta barang-barang lain seperti sembako dan dalinnnya pasar Desa Galih termasuk pasar yang berkembang di masyarakat dan pedagang yang mendominasi mayoritas adalah pribumi. Dengan adanya pasar tradisional tentu menjadi nilai tambah tersendiri yang dimiliki desa galih, sementara itu pengelola pada pasar Desa Galih telah seluruhnya dikelola oleh BUMDes Ngudi Makmur dimana pendapatan utama dari redistribusi pajak dari pedagang.

b. Lahan Parkir Halaman Pasar Desa

Salah satu lokasi strategis lain yang dimiliki BUMDes Ngudi Makmur adalah lahan parkir yang berada di sebelah selatan pasar desa, selain itu lahan yang dimiliki BUMDes juga berada pada halaman depan pasar Desa Galih. Masing-masing lahan parkir tersebut dikelola oleh masyarakat sekitar yang termasuk dalam anggota BUMDes.

c. Penyewaan Alat-Alat Prasmanan (*catering*)

Sederhananya, catering adalah koki dan kumpulan tim yang menyiapkan memasak, dan menyajikan makanan. Di Indonesia disebut jasa boga yang melayani pesanan makanan untuk berbagai acara seperti perayaan pernikahan, hajatan, kegiatan instansi pemerintah yang berhubungan dengan jamuan makan. Motif catering ini adalah untuk mencari penghasilan. Jasa catering pada BUMDes Ngudi Makmur antara lain tempat makan, Catering untuk acara, Jamuan Makan, dan melayani pesanan nasi box dan snack serta makanan ringan lainnya.

d. Sistem Pembayaran Secara Online (PPOB)

PPOB adalah (*Payment Point Online Banking*) yaitu perangkat pembayaran online, contohnya adalah pembayaran tagihan bulanan seperti tagihan listrik, air PDAM, BPJS, internet indihome, paket data, kartu kredit, pulsa, hingga voucher game dan lain sebagainya. Sama halnya dengan memanfaatkan banking center, PPOB juga bekerjasama dengan lembaga switching sebagai pengatur lalu lintas informasi selain toko atau counter untuk melayani nasabah. PPOB bisa menjadi bisnis

online yang cukup menguntungkan. Di satu sisi PPOB membuat masyarakat bersih untuk memenuhi keinginan pembayaran yang beragam.

e. Pelayanan Kebersihan Pengelolaan Sampah

Perkembangan kawasan masyarakat dan bertambahnya jumlah penduduk di Desa Galih, kemudian menghasilkan sejumlah sampah tanpa sistem penanganan dan pengolahan yang baik. Akibatnya, masyarakat terbiasa membuang sampah di sembarang tempat, bersama parit, sungai atau kebun kosong yang dapat mencemari lingkungan. pengelolaan sampah, saat ini BUMDes Ngudi Makmur memiliki satu unit kendaraan pengangkut sampah yang beroperasi tiga kali seminggu dengan sebagian besar masyarakat Desa Galih telah berlangganan.

5. Pendapatan BUMDes Ngudi Makmur

Pendapatan BUMDes Ngudi Makmur dalam indeks tahun 2020 dan 2021 serta pembagian hasil pendapatan dengan desa serta pengembangan yang dilakukan. Berikut angka pendapatan BUMDes Ngudi Makmur dalam kurun waktu dua tahun terakhir

Tabel 3. 5

Pendapatan dan Pembagian Pada Tahun 2020

No	Uraian	Pembagian	Jumlah	Saldo
1.	Pemupukan modal usaha	50%	152.775.800	76.378.900
2.	Pendapatan asli desa	25%	152.775.800	38.193.950
3.	Dana sosial	10%	152.775.800	15.277.580
4.	Penguatan/pengembangan BUMDes	10%	152.775.800	15.277.580
5.	Bonus kepengurusan pengelola	5%	152.775.800	7.638.790
		100%		152.775.800

Sumber : Data laporan BUMDes Ngudi Makmur 2022

Tabel 3. 6

Pendapatan dan Pembagian Tahun 2021

No	Uraian	Pembagian	Jumlah	Saldo
1.	Pemupukan modal usaha	50%	91.188.700	45.594.350
2.	Pendapatan asli desa	25%	91.188.700	31.916.045
3.	Dana sosial	10%	91.188.700	4.559.435
4.	Penguatan/pengembangan BUMDes	10%	91.188.700	4.559.435
5.	Bonus kepengurusan pengelola	5%	91.188.700	4.559.435
		100%		91.188.700

Sumber : Data laporan BUMDes Ngudi Makmur 2022

Berdasarkan total pendapatan keseluruhan antara tahun 2020 pendapatan BUMDes Ngudi Makmur lebih banyak karena mendapat kepercayaan sebagai tender sebagai penyedia bantuan sosial dari pihak Kecamatan Gemuh. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami merupakan pendapatan murni, namun masih terjadi kendala karena unit usaha penyewaan alat-alat prasmanan sedang sepi orderan lantaran terjadinya pandemi covid-19.

BAB IV

PARTISIPASI ANGGOTA BUMDES DALAM PENGEMBANGAN

BUMDES NGUDI MAKMUR

A. Partisipasi Anggota BUMDes Ngudi Makmur

Partisipasi dapat diartikan sebagai saran pada kelompok maupun masyarakat dan terlibat dalam menyampaikan kritik dan saran. Partisipasi dapat diartikan sebagai kelompok yang mengenal dan mengetahui pokok permasalahan baik internal maupun eksternal, sehingga dapat membuat keputusan bersama dalam memecahkan masalah yang terjadi (Sumaryadi, 2010). Partisipasi merupakan wujud dari adanya peran masyarakat dalam kegiatan berupa perencanaan dan pelaksanaan dalam mencapai tujuan pembangunan masyarakat.

Menurut Coleman, adanya partisipasi sebagai bentuk interaksi yang berulang dan intens. Interaksi yang harmonis sering digunakan dalam komunitas, organisasi, institusi, dan masyarakat untuk membangun modal sosial (Coleman, 2009). Dari adanya partisipasi tersebut kemudian timbul suatu jaringan sosial di masyarakat sesuai dengan lingkungan mereka. Menurut (Hasbullah, 2006) modal sosial timbul berdasarkan kecenderungan untuk bersosialisasi dalam suatu kelompok, artinya modal sosial tidak dibangun oleh satu individu namun bersama-sama.

Dengan demikian manusia dapat membentuk sebuah jaringan sosial dengan orang lain. Partisipasi merupakan peran seorang maupun kelompok yang ikut berkontribusi dan ikut berproses dalam upaya membangun keberhasilan bersama. Adapun wujud implementasi dari partisipasi yaitu turut andil dalam suatu kegiatan seperti waktu, pikiran, tenaga, kompetensi, materil dan imateril, sehingga mereka dapat memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil yang dicapai. Adapun wujud partisipasi anggota dalam upaya pengembangan BUMDes Ngudi Makmur antara lain sebagai berikut:

1. Partisipasi Pada Kegiatan Usaha Bumdes Ngudi Makmur

Pelaksanaan kebijakan dan peraturan merupakan landasan bagi keberlanjutan organisasi. Pada dasarnya peran dapat dilihat dari pencapaian lembaga. Dalam pelaksanaan program BUMDes tentu mengalami berbagai kendala baik internal maupun eksternal. Mendirikan BUMDes pada desa tentu mempunyai tingkat kesulitan dan tantangan tersendiri, sehingga pengembangan pada BUMDes masih menjadi tugas penting bagi pelaksana, akan tetapi tidak semua pelaksana mengalami kesulitan dalam melaksanakannya, faktor yang menjadi permasalahan harus di imbangi dengan sumber daya manusia sebagai pengelola.

Bisnis sosial yang dijalankan BUMDes Ngudi Makmur yaitu berupa pemanfaatan sumber daya yang dimiliki desa yang memanfaatkan teknologi dan sarana tepat guna, seperti adanya pasar tradisional, penyewaan alat prasmanan (*catering*), pengelolaan lahan parkir pasar, sistem pembayaran online (PPOB), serta unit usaha pengelolaan sampah. Sementara itu, kegiatan yang sudah berjalan dalam kurun waktu sepuluh tahunan adalah pengembangan bisnis unit usaha sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat masih tetap berjalan hingga saat ini, seperti pelayanan kebutuhan bagi masyarakat.

Saat ini masyarakat yang bergabung di BUMDes Ngudi Makmur terdapat 13 karyawan aktif dan 6 orang karyawan tetap serta tiga orang bukan karyawan tetap. Selain itu, Dengan adanya layanan pengambilan yang dilakukan oleh BUMDes Ngudi Makmur dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat, meski persentasinya tidak banyak dan gaji yang diterima dari Rp. 1.200.000 -1.400.000,-sampai 3.450.000,- sehingga mereka mendapatkan pemasukan lebih, selain itu pada kemitraan usaha penyewaan alat prasmanan juga melibatkan warga sekitar yang mempunyai armada transportasi untuk membawa peralatan-peralatan yang dibutuhkan, serta pada usaha penyewaan lahan di halaman pasar Desa Galih di sore hari juga menambah ladang pekerjaan bagi para pengusaha mikro. Sedangkan pemasukan BUMDes sendiri relatif besar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti abadikan seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes:

“Untuk omset semua unit usaha BUMDes dalam sebulan rata-rata mencapai Rp. 24.500.000,-. Pemasukan tersebut belum termasuk pengeluaran BUMDes, seperti gaji untuk karyawan di tiap unit-unit usaha dan seterusnya, jadi Omset tersebut merupakan pendapatan kotor dari BUMDes Galih”. (Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes tanggal 4 Agustus, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan. Pendapatan BUMDes Ngudi Makmur tergolong besar, akan tetapi pendapatan tersebut belum termasuk biaya operasional. Pendapatan yang diperoleh kemudian digunakan untuk perawatan dan pemberian insentif bagi karyawan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Badan Pengawas Desa yang memiliki pandangan bahwa pengelolaan BUMDes Ngudi Makmur

“Jadi untuk anggaran BUMDes BPD secara detail tidak mengetahui, kalau masalah itu hanya bersifat pemberitahuan, semisal ada penambahan modal seperti membeli kebutuhan bumdes karena itu berkaitan dengan APBDes karena dalam hal itu BPD harus mengetahui dana yang dikeluarkan, karena setiap bulan ada laporan terkait keuangan dan yang mengedahkan juga dari BPD”. (Wawancara dengan bapak Muhzilil selaku Badan Pengawas Desa tanggal 4 Agustus, 2022).

Berdasarkan penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan BUMDes berjalan secara baik dan terstruktur. Pelaksanaan kegiatan pada BUMDes Ngudi Makmur masih pada program bisnis sosial (*Social Business*). Dimana arus informasi yang dijalankan pada kegiatan yang ada berjalan secara mengalir dan terstruktur sehingga arus jaringan dan hubungan sosial dapat terbangun antara anggota. Analisis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori modal sosial, bahwasannya peran masyarakat sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan dan proses kegiatan yang dilaksanakan.

2. Partisipasi Dalam Unit Usaha BUMDes Ngudi Makmur

Kegiatan BUMDes Ngudi Makmur dalam menjalankan roda usaha bisnis sosialnya yang telah berjalan seperti yang disampaikan oleh Direktur BUMDes Desa Galih dalam wawancara 4 Agustus 2022 sebagai berikut:

a. Pasar Tradisional

Desa Galih mempunyai sarana perekonomian yang menjadi aset milik desa yaitu adanya pasar tradisional, kegiatan jual beli dilakukan secara langsung baik secara grosir maupun eceran serta barang-barang lain seperti sembako dan lainnya. Pasar Desa Galih termasuk pasar yang berkembang di masyarakat dan pedagang yang mendominasi mayoritas adalah pribumi. Dengan adanya pasar tradisional tentu menjadi nilai tambah tersendiri yang dimiliki Desa Galih, sementara itu pengelola pada pasar Desa Galih seluruhnya telah dikelola oleh BUMDes Ngudi Makmur dimana pendapatan utama berasal dari redistribusi pajak dari pedagang.

Pasar Desa Galih menjadi aset desa dalam kesetabilan ekonomi, dalam hal ini pasar tradisional sebagai penyedia komoditi seperti kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti sembako. Pada pasar tradisional banyak pedagang yang berjualan dan bermukim dalam kios pasar maupun yang menggelar dagangan di halaman pasar, disamping itu meningkatnya jumlah pelaku usaha dapat menjadi nilai tambah tersendiri bagi berkembangnya sektor perekonomian bagi desa.

Perekonomian usaha mikro turut berkontribusi bagi pemasukan BUMDes, dengan adanya pemungutan pajak redistribusi yang dilakukan oleh anggota BUMDes. Dari adanya pengelolaan pasar tradisional tersebut kemudian taraf hidup masyarakat tentu akan semakin meningkat dan berkualitas, baik pendidikan, perekonomian dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, selain itu dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam ranah usaha sehingga mengurangi angka pengangguran. Pemanfaatan lahan pasar serta parkir pada malam hari juga menjadi aset yang memberikan profit baik bagi BUMDes seperti keterangan dari Direktur BUMDes

“Untuk penyewaan lahan atau tempat di halaman pasar desa galih para pedagang ditariki iuran sebagai biaya sewa lahan sebesar 150 ribu perbulan, dan itu sudah sesuai dengan kesepakatan dari pengurus BUMDes. Jumlah saldo saat ini sudah mencapai jutaan untuk persewaan lahan di area pasar galih termasuk pedagang nasi goreng, angkringan dan lain sebagainya” (Wawancara

dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes. 4 Agustus, 2022).

Berdasarkan informasi yang dirangkum diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan BUMDes Ngudi Makmur di optimalkan dengan adanya penyewaan lahan parkir pada malam hari didepan area pasar galih. Dari adanya pengelolaan lahan tersebut dapat membuka peluang baru bagi pengusaha mikro. Saat ini ada sekitar lima pedagang yang telah memanfaatkan layanan dari BUMDes Ngudi Makmur. Dengan adanya penyewaan lahan, maka secara tidak langsung BUMDes mendapatkan uang sewa lahan, sehingga dapat memberikan fasilitas dan mendapatkan pemasukan. Berdasarkan kegiatan tersebut maka timbul rasa timbal balik antara pedandang dan BUMDes, sehingga dapat menjalin kerjasama yang berkelanjutan.

b. Pengelolaan Lahan Parkir

Pengelolaan lahan parkir menjadi nilai tambah tersendiri terkait aset yang di miliki oleh BUMDes, unit usaha lahan parkir BUMDes ini berjalan, dua orang petugas parkir dan satu orang petugas kebersihan yang menjadi ujung tombak unit usaha. Dalam menjalankan unit usahanya para anggota mengutamakan prinsip efisiensi dan efektivitas sangat diutamakan.

Sebagai penunjang pada kegiatan unit usah lahan parkir menjadi aset bagi pemasukan meningkatkan perekonomian BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih, dengan memanfaatkan potensi lahan yang telah ada kemudian BUMDes Ngudi Makmur mengelola tempat tersebut denga bekerjasama dengan pihak ketiga, seperti keterangan yang telah disampaikan oleh Direktur BUMDes

“untuk Sebelah selatan pasar, BUMDes mendapatkan setoran perbulan sebanyak 400 ribu atau sebanyak 40% dan sisanya untuk pihak ketiga sebagai pengelola lahan dan untuk bumdes hanya mengelola lahan di sebelah timur jalan saja”. (Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes tanggal 4 agustus, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan BUMDes Ngudi Makmur dapat memberdayakan potensi lokal masyarakat, selain itu dengan keberadaan lahan parkir tersebut dapat menyerap tenaga kerja di masyarakat Desa Galih. Analisis dari data yang peneliti peroleh seperti penyewaan lahan merupakan wujud dari peraturan yang diberlakukan, dalam hal ini BUMDes Ngudi Makmur memberlakukan pembagian terhadap omset. Dari sisa hasil yang telah dibagi dan disetorkan ke desa kemudian digunakan untuk melengkapi kekurangan pada masing-masing unit usaha.

c. Penyewaan alat-alat prasmanan (*catering*)

Pada saat ini kebutuhan akan peralatan catering cukup besar yang kemudian dimanfaatkan oleh BUMDes Ngudi Makmur yang mengembangkan usaha penyewaan alat-alat prasmanan dan catering. Peluang dari jasa penyewaan peralatan catering terbilang cukup besar, meskipun modal awal pada pengembangan usaha ini memang besar, namun dapat diimbangi dengan potensi margin laba yang besar. Seperti salah satu unit usaha milik BUMDes Ngudi Makmur seperti pemaparan berikut:

“kelengkapan prasmanan sudah cukup baik mas, untuk kegiatan prasmaman kami juga punya meja satu paket, piring-piring juga ada, termasuk blower 2 unit. Kalau seluruh kelengkapan telah mencapai 80 persen. Dulu modal awal sekitar 40 jutaan untuk alat-alat prasmanan, termasuk dua kupas blower, kalau sekarang bisa lebih karena sudah ada tambahan seperti bahan-bahan untuk pelengkap usaha prasmanan”. Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes (tanggal 4 agustus, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, kelengkapan yang telah dimiliki unit usaha penyewaan alat prasmanan sudah sangat memadai, meskipun dalam kasus lain masih mempunyai kekurangan dan seiring berjalannya waktu. Penambahan alat sebagai pelengkap merupakan hal harus selalu dilakukan pada unit usaha prasmanan agar dapat mengimbangi kebutuhan dari konsumen, meskipun pada penambahan alat memerlukan modal yang tidak sedikit. Analisis peneliti menggunakan teori modal sosial terletak pada kepercayaan yang diberikan oleh pelanggan, dari adanya berbagai saran dan

masuk kemudian unit usaha penyewaan alat prasmanan berusaha mewujudkan kritikan pelanggan melengkapi peralatan sesuai kebutuhan, sehingga tidak menutup kemungkinan jumlah peralatan akan mengalami penambahan. Adapun alat-alat prasmanan seperti berikut :

Gambar 4. 1

Kelengkapan Pada Unit Usaha Penyewaan Alat Prasmanan



Gambar 4. 2



Sumber: Dokumentasi BUMDes Ngudi Makmur

Seperti pemaparan wawancara diatas meski modal awal investasi usaha ini membutuhkan modal besar, tapi setelah berjalan, biaya operasional yang harus dikeluarkan cukup minim, meskipun pada tahun 2019 sampai 2021 lalu sempat mengalami kendala yaitu

pandemi covid-19, yang mengakibatkan vakumnya unit usaha ini, hal tersebut disebabkan oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia terkait peraturan PSBB yaitu pembatasan kegiatan dan tidak diperbolehkannya megumpulkan banyak orang atau keramaian, hal tersebut tentu sangat berkaitan erat dengan jenis usaha penyewaan alat prasmanan, selaras dengan yang dijelaskan pengelola penyewaan alat prasmanan catering BUMDes Ngudi Makmur

“kemarin waktu pandemi di tahun 2019 untuk kegiatan BUMDes Ngudi Makmur tetap berjalan seperti biasa, namun dengan intensitas pendapatan yang lebih minim, untuk unit usaha pada BUMDes yang sempat mengalami kendala yaitu usaha penyewaan alat prasmanan dan tidak berjalan, yaa karena pada saat itu kan tidak ada orang menggelar hajatan seperti pernikahan, dikarenakan peraturan dari pemerintah yang tidak boleh mengumpulkan masa atau keramaian” (Wawancara dengan Ibu Nurhamidah selaku meneger unit usaha prasmanan, tanggal 4 agustus, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan meski sempat mengalami masa-masa sulit, unit usaha penyewaan alat prasmanan dan catering saat ini tetap berjalan, hal tersebut dikarenakan makanan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Sehingga yang menikmati tidak hanya pengusaha bisnis makanan, namun juga pada BUMDes Ngudi Makmur yang menyediakan perlengkapan dan peralatan makanan.

Analisis peneliti menggunakan modal sosial yaikni dengan adanya partisipasi anggota dan jaringan sosial yang terjalin, baik melalui karyawan maupun lembaga kemudian dapat menjadi sarana dalam mendapatkan pesanan. Hal itu terjadi karena potensi pasar rumah tangga terus mengalami perkembangan. Umumnya masyarakat umum menggunakan jasa ini lantaran sedang menggelar acara di rumah, seperti arisan, pertemuan keluarga, halal bihalal, dan tasyakuran pernikahan maupun hajatan yang erat kaitannya dengan menyajikan makanan.

d. Pembayaran Online PPOB (*Payment Point Online Banking*)

PPOB adalah (Payment Point Online Banking) yaitu perangkat pembayaran online seperti pembayaran tagihan bulanan seperti tagihan listrik, air PDAM, BPJS, internet indihome, paket data, kartu kredit, pulsa, hingga voucher game dan lain sebagainya.

Sama halnya dengan memanfaatkan banking center, PPOB juga bekerjasama dengan lembaga switching sebagai pengatur lalu lintas informasi selain toko atau counter untuk melayani nasabah. PPOB bisa menjadi bisnis online yang cukup menguntungkan. Di satu sisi PPOB membuat masyarakat bersih untuk memenuhi keinginan pembayaran yang beragam, unit usaha PPOB pada BUMDes Ngudi Makmur tetap berjalan seperti biasa seperti yang diceritakan pada peneliti :

“PPOB pada BUMDes Ngudi Makmur masih berjalan seperti biasa, untuk penggunaan pembayaran listrik, PADM, pajak dan lain-lain, meski berjalan lancar untuk unit usaha PPOB ada edikit hambatan, yaitu adanya kompetitor dari warga masyarakat desa yang membuka jasa yang sama, padahal kita dari BUMDes sudah menyediakan”(Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes 4 agustus, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Desa Galih membuat pelayanan usaha seperti pengembangan usaha pada bidang yang menghasilkan keuntungan bagi pemasukan BUMDes, selain itu menjadi unit usaha yang memberikan layanan dan jasa. Artinya dengan adanya PPOB maka BUMDes telah memberikan pelayanan bagi masyarakat. Meski disisi lain kompetitor pasar pasti ada, hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena sudah termasuk kensekuensi yang harus di hadapi.

e. Pengelolaan Sampah

Layanan pengambilan sampah merupakan salah satu program BUMDes Ngudi Makmur, pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang bermanfaat sekaligus membantu masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan, sehingga menjadi hal yang positif serta dapat menjadi prospek bagi BUMDes untuk dikelola lebih baik lagi.

Program pelayanan pengambilan sampah ini bertujuan merubah pandangan masyarakat bahwasanya sampah tidak hanya limbah rumah tangga biasa, namun bisa menjadi hal yang positif apabila dikeola dengan baik, sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi Desa masyarakat. Bahkan pengambilan sampah tidak hanya di lingkungan Desa Galih namun mencakup dua desa tetangga. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Afiq selaku ketua unit usaha pengelolaan sampah BUMDes Ngudi Makmur sebagai berikut:

“untuk kegiatan di unit sampah berupa pelayanan sosial yaitu melakukan pengambilan sampah sampah dari rumah-rumah di lingkungan Desa Galih untuk kemudian dilanjutkan pembuangan ke TPA, Jumlah pelanggan sebanyak 420 warga yang tersebar sampai tiga desa yaitu Desa Galih, Pamriyan dan Cepokomulyo. Pendapatan perbulan sendiri rata-rata sekitar Rp. 8.000.000,- namun itu pendapatan kotor mas, dari hasil itu kemudian kita ambil untuk keperluan akomodasi armada seperti membeli solar dan lain-lain”(wawancara dengan Mas Afiq selaku manager pengelolaan sampah 4 Agustus 2022).

Berikut armada yan digunakan untuk layanan pengambilan sampah pada BUMDes Ngudi Makmur:

Gambar 4. 3

Armada Unit Usaha Pengelolaan Sampah



Sumber: Dokumentasi data skunder

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti disimpulkan bahwa, BUMDes Ngudi Makmur menjalankan program pengelolaan sampah selain sebagai pemasukan bagi BUMDes juga bertujuan untuk mengelola dan memberi layanan terkait masalah pembuangan sampah

bagi masyarakat Desa Galih. Program pengelolaan sampah yaitu pengambilan sampah dari rumah-rumah warga. Kemudian dikirim ketempat pembuangan akhir (TPA). Disamping itu, dengan adanya program ini BUMDes Ngudi Makmur memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa galih, salah satunya menjadi petugas pengambilan sampah.

Dengan adanya program pengambilan sampah, BUMDes turut membantu masyarakat Desa Galih dalam pembuangan sampah, serta menjadi sarana kebersihan. Program pengelolaan sampah sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Galih. Seperti meningkatnya kepedulian warga terhadap kebersihan dan pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari sampah. Maka dari itu, BUMDes Ngudi Makmur dapat menjalankan program pengelolaan sampah secara maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Afiq selaku ketua unit usaha pengelolaan sampah BUMDes Ngudi Makmur sebagai berikut:

“Saya selaku kepala unit bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan, pekerja kami ada sopir dan dua pekerja yang mengambil sampah total ada 4 orang, untuk sampah yang kita ambil berupa sampah perumahan, jadi kita menyediakan tong sampah dari bumdes untuk para peanggan yang mengikuti layanan ini mas, pengambilan sekitar dua hari sekali, diluar sampah yang di tong kami tidak melayani, semisal ada warga yang ingin menitipkan sampah yang melebihi kapasitas kuota yang diberikan biasanya warga memberikan uang tips tambahan seikhlasnya, kalau di luar batasan yang telah ditetapkan, seperti sampah hajatan biasanya kita diberi uang vii tambahan sebear 50 ribu untuk penitipan” ”(wawancara dengan Mas Afiq selaku manager pengelolaan sampah 4 Agustus 2022)

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa. Pengambilan sampah dilakukan selama dua hari sekali, sedangkan kendala pada program ini yaitu tidak disiplinnya warga yang menjadi pelanggan ketika sampah yang dikumpulkan tidak sesuai porsi yang telah ditetapkan. Meski demikian apabila ada sampah yang berlebih, seperti sisa hajatan dan lain sebagainya tetap dilayani dan masyarakat memberikan uang tambahan sebagai bentuk apresiasi bagi para karyawan.

Hasil wawancara tersebut selaras dengan keterangan yang diberikan oleh pak muhaimin selaku direktur BUMDes.

“Kita selalu terbuka terkait pendapatann dan pembagian termasuk upah, semua telah kita sepakati dengan para pengurus dan karawan, Kami tidak mengurangu hak mereka, kita berikan hak-hak yang sesuai meski profit bumdes sendiri terhitung kecil, seperti upah karyawan pengambilan sampah, untuk supir sekitar Rp.1.400.000,- sedangkan yang lain yaitu sekitar juta lebih“.(Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes BUMDes tanggal 4 Agustus 2022).

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program pengelolaan sampah BUMDes Ngudi Makmur membantu masyarakat Desa Galih menangani masalah limbah rumah tangga. Berdasarkan pernyataan dari wawancara dapat dilihat bahwa terdapat bentuk pengembangan yang dilakukan BUMDes Ngudi Makmur yaitu dapat memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat melalui program pengelolaan sampah. Dari sini dapat dilihat bahwa terdapat evaluasi yang dilakukan sebulan sekali merupakan wujud dari penerapan aturan yang berlaku berdasarkan SOP yang berlaku. Dari musyawarah yang dilakukan kemudian dapat meminimalisir dampak kegagalan.

B. Partisipasi dan Jaringan Sosial Dalam Pengembangan BUMDes

Partisipasi atau peran dapat diartikan sebagai harapan manusia terhadap perilaku sesuai kebijakan yang disepakati bersama. Partisipasi yang menandakan kelompok sosial di masyarakat, diartikan harapan dari masyarakat yaitu saling terhubung dan menjalankan perannya serta terlibat secara langsung dalam mencapai tujuan yang dikehendaki bersama (Soekanto, 2002).

pengembangan organisasi atau peningkatan kualitas organisasi menampilkan semua upaya pengembangan, selain itu orientasi dapat pula mengefektifkan organisasi dan pesertanya. Pengembangan organisasi adalah rantai pengaturan dan peningkatan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, seperti yang dilakukan oleh anggota BUMDes Ngudi Makmur dalam menjalankan kegiatan, dimana laporan dan evaluasi

dilakukan sebulan sekali dengan melibatkan seluruh anggota pada jajaran unit usaha dan melibatkan kepala desa serta BPD selaku penasehat dan pengawas seperti yang disampaikan oleh Direktur BUMDes

“Kita ada pertemuan bulanan, disitu ada evaluasi yang dihadiri oleh kepala desa selaku penasihat dan BPD, sebagai tempat kita menyampaikan keijakan” dari BUMDes untuk semua unit usaha, sekaligus pembagian gaji bulanan para karyawan” (Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes, 12 Agustus 2022).

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa. Representasi modal sosial seperti penerapan aturan dan arus hubungan yang jelas dilihat dari pertemuan bulanan yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi dan transparansi yang dilakukan. Dengan adanya pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota dari masing-masing unit usaha, kemudian menjadi sebuah hubungan yang terjalin dalam lembaga BUMDes Ngudi Makmur. Dari adanya musyawarah tersebut, dapat meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan dan pembagian tugas yang dilakukan.

Partisipasi merupakan wujud dari adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan berupa perencanaan dan pelaksanaan dalam mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi masyarakat di BUMDes Ngudi Makmur yakni berupa saran, jasa ataupun bentuk lain secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana yang demokratis. Dari partisipasi perencanaan, pelaksanaan aktivitas atau program, partisipasi dalam pemanfaatan hasil aktivitas atau program tertentu dan partisipasi pengawasan serta evaluasi dari program yang dilaksanakan.

Gambar 4. 3

Musyawarah dan Pertemuan Bulanan BUMDes Ngudi Makmur



Sumber: Dokumentasi BUMDes Ngudi Makmur

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Direktur BUMDes, partisipasi dari seluruh unit dan jajaran guna menyaring informasi dan evaluasi kegiatan, selain itu melalui pertemuan tersebut tentu tidak terlepas dari adanya transparansi yang dilakukan. Pengembangan pada unit usaha tidak terlepas dari adanya nilai dasar yang telah ada seperti kepercayaan dan norma yang mengatur dalam mencapai tujuan sebagai upaya pengembangan, Adapun representasi dari nilai-nilai tersebut sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan indikator utama bagi modal sosial yang dapat ditemukan pada seluruh lapisan masyarakat, baik di desa maupun kota. Partisipasi menurut Coleman ditandai dengan adanya interaksi atau hubungan yang terjalin, dilakukan secara berulang, intens, terus menerus dan berkelanjutan. Hal itu diartikan sebagai harapan-harapan timbal balik bagi manusia terhadap perilaku yang telah disepakati bersama, baik melalui individu maupun kelompok di masyarakat.

Kunci keberhasilan dalam pembangunan Desa Galih salah satunya dimotori oleh keterlibatan dan kontribusi dari masyarakat. Perencanaan pembangunan desa dari segi partisipasi, turut mendorong seluruh lapisan masyarakat. Seperti dalam pengambilan keputusan, termasuk melibatkan warga biasa, sehingga pembangunan dapat

dirasakan oleh semua pihak. Masyarakat desa juga mempunyai hak untuk melakukan pemantauan dan transparansi, terhadap pelaksanaan pembangunan Desa Galih. Partisipasi merupakan indikator penting dalam mewujudkan keberhasilan terhadap program yang dilaksanakan di Desa Galih melalui BUMDes Ngudi Makmur. Menurut pemaparan yang diberikan Mas Afiq selaku manager pengelolaan sampah yaitu:

“Jadi untuk pengambilan sampah keseluruhan berjumlah 420 pelanggan yang tersebar di tiga Desa yaitu Desa Galih, Pamriyan dan Cepokomulyo, awal mula kerjasama dari pendamping desa yang mengarahkan kita untuk menjalin kerjasama BUMDes Lintas Desa untuk membantu mempunyai angkutan kami diberikan arahan untuk pengambilan sampah yang mencakup sampai ke desa tetangga”. (Wawancara dengan Mas Afiq selaku Kepala unit usaha pengelolaan sampah tanggal 4 agustus, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dari beberapa informan di lapangan bahwa masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat sudah cukup baik, terlebih adanya pelayanan pengambilan sampah yang dilakukan hingga mencakup desa tetangga. Partisipasi dapat dilihat dari peran seorang individu dalam kelompok sosial masyarakat, dapat diartikan sebagai harapan dari masing-masing masyarakat yang saling terhubung menjalankan tugasnya dan terlibat secara langsung (Soekanto, 2002).

Modal sosial timbul berdasarkan kecenderungan untuk bersosialisasi dalam suatu kelompok. Artinya modal sosial tidak dibangun oleh satu individu namun bersama-sama, dengan tujuan yang sama. Dengan demikian manusia dapat membangun relasi untuk membentuk sebuah jaringan sosial dengan orang lain (Hasbullah, 2006).

2. Pemanfaatan Sumberdaya Alam

BUMDes Ngudi Makmur yang ada di Desa Galih berperan sebagai pengelola aset desa yang beranggotakan masyarakat desa untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Desa Galih. Keberadaan BUMDes juga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Besarnya potensi yang dimiliki Desa Galih menjadi aset yang dapat dimanfaatkan

secara baik apabila ditangani dengan baik, tentu menjadi nilai tambah tersendiri bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di desa.

Pengembangan organisasi atau peningkatan kualitas organisasi menampilkan semua upaya pengembangan, selain itu orientasi dapat pula mengefektifkan organisasi dan pesertanya. Pengembangan organisasi adalah rantai pengaturan dan peningkatan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Pengembangan pada unit usaha tidak terlepas dari adanya nilai dasar yang telah ada seperti kepercayaan dan norma yang mengatur dalam mencapai tujuan sebagai upaya pengembangan. Adapun pemanfaatan potensi yang dilakukan BUMDes Ngudi Makmur antara lain seperti:

a. Peralihan Pengelolaan Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan aset yang dimiliki desa galih, dari adanya pasar tersebut roda perekonomian bagi masyarakat serta menjadi pemasukan bagi desa. Pemasukan tersebut dilakukan melalui penarikan redistribusi pengelolaan. sebelumnya pasar desa dikelola oleh pihak yang ditunjuk dari pemerintah desa galih. Pada tahun 2019 sistem yang dijalankan yaitu setoran langsung ke pemerintah desa, yang dilakukan oleh pengelola pasar. Kemudian pada tahun 2021, seluruh pengelolaan telah diserahkan pada BUMDes Ngudi Makmur sebagai lembaga yang mengelola aset desa. Seperti keterangan yang diberikan oleh Direktur BUMDes

“Kalau dulu tahun 2019 masih setor langsung ke Pemerintah Desa, sistemnya bulanan, kemudian mulai tahun 2021 clear seluruh pendapatan dimasukan ke desa melalui bumdes kemudian kepala pasar digaji oleh bumdes, 2021 mulai perubahan mekanisme penarikna redistribusi” (Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes, 12 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, kemudian peneliti simpulkan. Bahwasanya pengelolaan pasar tradisional yang mulanya dilakukan oleh kepala pasar, sejak tahun 2021 telah sepenuhnya dikelola oleh BUMDes. Dari peralihan pengelolaan, semula kepala pasar langsung menyetorkan pendapatan redistribusi ke Pemerintah

Desa. Setelah adanya peralihan, kini kepala pasar menyetorkan hasil redistribusi tersebut melalui BUMDes Ngudi Makmur. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Dewan Pengawas Desa BPD, yaitu:

“setahu saya dari unit pasar itu dulu setoran perbulan, dulu (Tujuh ratus lima puluh ribu rupiah), terus naik menjadi satu juta, terus naik lagi menjadi (Satu juta duaratus lima puluh ribu), tapi setelah dibuat PERDES tentang BUMDes terbaru itu akhirnya pasar dimasukan ke BUMDes, setelah pasar dimasukan ke BUMDes berarti menjadi dibawah naungan BUMDes, sehigga sistemnya tidak seperti dulu, kalau dulu kan dikelola pihak ketiga dengan sistem setoran, berhubung sekarang sudah masuk ke BUMDes jadi pasar desa itu sudah sepenuhnya dikelola oleh bumdes walaupun melalui kepala unit pasar” (Wawancara dengan bapak Muhzilin selaku BPD Pada tanggal 4 agustus, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut adanya peralihan pengelolaan pasar desa kemudian secara keseluruhan telah dikordinir oleh BUMDes sebagai bentuk pengelolaan aset yang dimiliki desa, sedangkan berdasarkan hasil yang diperoleh dari seluruh pendapatan seluruh unit usaha BUMDes digunakan untuk pembangunan pasar tradisional Desa Galih, pembangunan tersebut meliputi perbaikan infrastruktur pasar desa seperti yang disampaikan berikut:

“Pengembangan pada pasar galih yaitu pengecoran halaman pasar yang tidak rata dengan jalan kemudian dianikan, terus pembuatan kanopi untuk mempercantik depan pasar, itu habisnya lumayan seratus jutaan termasuk perbaikan gorong-gorong pasar bahkan dinaikan, terus pembuatan pagar dibelakang pasar serta plesterisasi pasar hampir limapuluh juta lebih, kanopi empatpuluh jutaan, dan perbaikan talang itu habis lumayan. Dana perbaikan berasal dari kegiatan BUMDes, setelah ada uang yang disisikan PAD mulai dari 30% sampai 35% itu diberikan PAD, sisanya untuk modal perbaikan unit-unit usaha yang ada bahkan keseluruhan” (Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes, 12 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara analisis peneliti yakni dari adanya peralihan pengelolaan, hasil yang didapatkan kemudian dikelola oleh BUMDes untuk memperbaiki fasilitas dari aset yang dimiliki. Keputusan tersebut telah di perkuat melalui Peraturan Desa pada Bab 1 pasal 1 nomor 6 yaitu Badan Usaha Milik Desa merupakan

lembaga yang didirikan oleh desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset desa, meningkatkan investasi, menyediakan layanan dan jasa. BUMDes menyediakan fasilitas usaha yang sepenuhnya sebagai penunjang kesejahteraan bagi masyarakat desa (PERDES Desa Galih, 2021). Pengembangan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes dapat memberikan perubahan baru lebih baik, sehingga pengelolaan usaha menjadi sarana baru menuju kinerja yang lebih optimal.

b. Pemanfaatan Lahan Pasar dan Parkir

Pemanfaatan sewa lahan pasar dan lahan parkir untuk pedagang malam, termasuk menjadi pemasukan bagi BUMDes. Adapun penyewaan tersebut meliputi, lahan parkir di sebelah depan pasar galih hingga parkir di sebelah selatan pasar. Terdapat delapan lapak pedagang yang memanfaatkan fasilitas tersebut, pendapatan dari hasil sewa lahan tersebut pada tahun 2021 mencapai Rp.6.900.000,- . Pemanfaatan lahan menjadi profit baik bagi BUMDes Ngudi Makmur, serta membuka peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang tersedia

“Untuk penyewaan lahan atau tempat di halaman pasar desa galih para pedagang ditariki iuran sebagai biaya sewa lahan sebesar 150 ribu perbulan, dan itu sudah sesuai dengan kesepakatan dari pengurus BUMDes. Jumlah saldo saat ini sudah mencapai jutaan untuk persewaan lahan di area pasar galih termasuk pedagang nasigoreng, angkringan dan lain sebagainya”. (Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes Pada tanggal 4 agustus, 2022).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, adanya informasi mengenai lahan kosong yang di miliki BUMDes di halaman pasar desa, khususnya di sore hingga malam hari. Lahan tersebut dapat dimanfaatkan oleh warga yang ingin membuka usaha baru secara mandiri. Kemudian masyarakat berkonsultasi dan meminta izin terhadap lahan sebagai tempat lapak dagangan mereka.

3. Membangun Relasi Dengan Pihak Swasta

a. Terbuka Terhadap Peluang Kerjasama

Kerjasama dan jaringan informasi yang baik dan terstruktur merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan BUMDes Ngudi Makmur. Salah satunya yaitu keterlibatan dan kontribusi masyarakat, serta perencanaan pembangunan desa dalam mendorong partisipasi semua lapisan masyarakat. Seperti halnya dalam menjalin kerjasama, termasuk melibatkan warga biasa, sehingga keuntungan dari adanya kerjasama dapat dirasakan oleh semua pihak.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhaimin selaku direktur BUMDes Ngudi Makmur dalam wawancara sebagai berikut:

“Dari tahun 2019-2021. Tahun 2020 lebih banyak karena adanya BSMT Bumdes menjadi tender se Kecamatan Gemuh sebagai penyedia barang dan jasa, jadi dari adanya itu bumdes mendapat profit yang besar, yang jelas dari tahun ke tahun naik” (Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes, 12 Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara diatas, BUMDes Ngudi Mamur telah terbuka terhadap kerjasama dengan pihak dari luar desa. Seperti kerjasama yang pernah dilakukan yaitu sebagai penyedia bahan bantuan sembako. Kerjasama tersebut berasal dari pemerintah Kecamatan Gemuh. Berdasarkan analisis peneliti kaitkan dengan teori modal sosial James S. Coleman maka dapat disimpulkan. Adanya relasi yang terjalin dan terbuka terhadap kerjasama, kemudian peneliti simpulkan bahwa jaringan sosial pada BUMDes Ngudi Makmur merupakan indikator dalam pengembangan yang dilakukan.

b. Bermitra Dengan *Wedding Organiser*

Wedding Organizer merupakan pihak yang memberikan layanan khusus secara pribadi untuk tujuan membantu acara pernikahan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. pernikahan Penyelenggara memberikan informasi tentang berbagai topik Membantu merumuskan segala sesuatu yang dibutuhkan di pesta pernikahan Pada saat pernikahan. *Wedding Organizer* memberikan

solusi mulai dari make up, Dekorasi, persiapan pernikahan, gedung, katering, dan semua yang di butuhkan selama pernikahan.

BUMDes Ngudi Makmur memanfaatkan peluang kerjasama dengan pihak swasta dari unit usaha penyewaan alat-alat prasmanan. Kerjasama yang terjalin karena adanya orderan dan kebetulan ketika ada acara hajatan, seperti pernikahan yang bekerjasama dengan tata rias pengantin, dekorasi pernikahan serta masyarakat sekitar untuk menjalin kerjasama seperti yang disampaikan

“Pada unit usaha prasmanan bila kita kekurangan tenaga maka kita bermitra dengan beberapa pengusaha catering prasmanan yang ada di Kecamatan Gemuh, untuk armada kita juga bekerjasama dengan beberapa pemilik mobil yang ada disekitar kita berdayakan seperti mobil, tossa roda tiga, sebagai transportasi selain itu kita juga bekerjasama dengan pihak lain seperti rias pengantin dan dekorasi di Desa Galih. (Wawancara dengan Ibu Nur Hamidah selaku kepala unit usaha catering. Tanggal 4 agustus, 2022 pukul 16.30 wib).

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tersebut tentu tidak terlepas dari adanya jaringan sosial yang terjalin, antara sesama penyedia layanan dan jasa yang sama. Hal tersebut terjadi karena sama-sama saling membutuhkan. Sejalan dengan pemaparan diatas, penyediaan perlengkapan alat prasmanan juga terus mengalami peningkatan untuk memenuhi kebutuhan pasar

“Prasmanan juga begitu ketika ada pelanggan tidak puas seperti pemasangan taplak meja kurang rapi terus kita melakukan penyesuaian apa warna yang perlu dipenuhi, Jadi adanya blower itu juga termasuk permintaan dari pelanggan, ya kemudian kita turuti rekues tersebut dan ini penyewaan blower sudah ada job dan mulai jalan, selain itu permintaan meja bundar, karena banyaknya permintaan dari pelanggan akhirnya kita update” (Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes, 12 Agustus 2022).

Berdasarkan analisis peneliti, bahwasanya program BUMDes Ngudi Makmur dapat membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat Desa Galih. Selain itu, dengan adanya program kemitraan dapat menjadi ladang penghasilan bagi keluarga, untuk mendapat tambahan penghasilan. Kegiatan kerjasama internal kelompok tersebut menekankan bahwasanya budaya demokratis

sangat diperlukan dalam sebuah komunitas. Dari sini dapat dilihat bahwa pada kegiatan kemitraan yang dijalin terdapat unsur kepercayaan yang terjalin antara unit usaha dengan pihak swasta.

c. Bermitra Dengan Desa Tetangga

Program kemitraan sampah menjadi perwujudan dari adanya representasi keterbukaan BUMDes terhadap perkembangan yang lebih baik kedepannya. Unit usaha pengelolaan dan pengambilan sampah tersebut masih bersifat pelayanan bagi masyarakat. Akan tetapi upaya yang dilakukan justru merambah ke tetangga desa, yang meliputi Desa Cepokomulyo dan Pamriyan seperti yang disampaikan Direktur BUMDes Ngudi Makmur

“Warga yang datang untk dilayani pengambilan sampah maka mereka langsung kemari dan lapoeran, kita layani karena memang untk menambah pemasukan tapi pembayarannya lebih beesar dari warga galih yaitu 20.000 perbulan. Bahkan ada yang kita layani dari puskesmas gemuh 1, sebenarnya sekolah-sekolah seperti MA NU sama MTS NU Gemuh itu minta tapi kita ndak muat, kita tidak bisa melayani karena keterbatasan armada dan tenaga”.(Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes, 12 Agustus 2022).

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes memberikan keterbukaan, kemudian dari keterbukaan itu menjadikan masyarakat dari desa tetangga dapat mengikuti program pengambilan sampah. Hal tersebut tidak terlepas adanya jalinan kerjasama terhadap yang disepakati dari BUMDes, sehingga dapat memperlebarkan sayap hingga lintas desa. Upaya yang dilakukan oleh unit-unit usaha BUMDes sudah cukup baik pelaksanaanya, program tersebut dilakukan bertujuan untk menambah pemasukan bagi BUMDes Ngudi Makmur.

Analisis peneliti mengenai hal ini bahwasannya, upaya pengembangan yang dilakukan anggota BUMDes Ngudi Makmur dilakukan dengan partisipasi dan totalitas dari anggota. Bentuk partisipasi yang dilakukan yaitu dengan sikap keterbukaan, baik dari kritik, saran dan terbuka terhadap peluang kerjasama yang dilakukan. Budaya demokratis yang terbentuk dalam lembaga,

kemudian memberi dampak positif bagi keberlanjutan BUMDes. Artinya melalui tanggungjawab, kemudian terbangun rasa kepercayaan, selain itu kepedulian antar sesama dapat menumbuhkan keterbukaan, sehingga dapat memantik kreativitas anggota dalam kelompok.

BAB V

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PENGEMBANGAN BUMDES NGUDI MAKMUR

A. Faktor Pendukung Dalam Pengembangan BUMDes Ngudi Makmur

Mewujudkan lembaga organisasi yang efektif terhadap peran yang disandang, ada faktor yang memberikan dampak signifikan terhadap kesuksesan sebuah tujuan. Tidak menutup kemungkinan pada BUMDes Ngudi Makmur, proses efektif lembaga tidak berjalan mulus seperti yang dibayangkan, tetapi dibalik itu ada faktor yang memberikan pengaruh. Faktor secara bahasa merujuk pada hal "keadaan" atau "peristiwa" yang menjadi penyebab (mempengaruhi) terhadap sesuatu peristiwa, sedangkan Internal merupakan lingkungan sendiri yang mencakup sistem dan eksternal adalah bagian luar (Departemen pendidikan dan kebudayaan, 2003).

Secara garis besar, Faktor Internal dan Eksternal adalah satu peristiwa dimana tindakan dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang lain. Faktor yang memberi dampak dapat dilihat dari sudut pandang internal maupun eksternal. Lingkungan eksternal maupun internal kemudian menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap pengembangan BUMDes Ngudi Makmur. Dengan demikian, strategi dan perencanaan perlu menganalisa faktor-faktor terhadap strategi BUMDes Ngudi Makmur seperti Pengembangan yang dilakukan BUMDes Ngudi Makmur tidak terlepas dari berbagai faktor, yang mempengaruhi perkembangannya baik dari segi yang mendukung maupun menghambat dalam merintis progres yang dicanangkan.

Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari masalah internal maupun eksternal yang mengiringi, seperti yang diketahui dalam lingkungan internal terdapat bagian tersendiri dari dalam lingkungan sendiri, sedangkan pada eksternalnya terdapat di bagian luar lembaga yang dinaungi. Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung yang

memiliki harapan tinggi dan mendorong, membantu dalam percepatan menuju keberhasilan. Dengan demikian, adapun faktor pendukung yang melatarbelakangi kesuksesan pengembangan BUMDes Ngudi Makmur dalam pengembangan pada unit-unit usahanya yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan Internal

a. Peralihan Kepengurusan

Perubahan merupakan suatu keharusan dalam sebuah lembaga maupun organisasi, baik dalam keanggotaan atau usaha yang mencakup latarbelakang organisasi. Perubahan yang dilakukan seringkali menuntut adanya perubahan AD ART dalam sebuah lembaga organisasi, termasuk BUMDes Ngudi Makmur. Umumnya, ada banyak hal yang mempengaruhi perubahan AD ART. Siapapun yang mempunyai wewenang dapat mengubah atau memperbarui aturan melalui musyawarah bersama (<https://accurate.id/>)

Peralihan pengelolaan pasar desa kemudian secara keseluruhan telah dikordinir oleh BUMDes sebagai bentuk pengelolaan aset yang dimiliki desa. Sedangkan berdasarkan hasil yang diperoleh, kemudian digunakan untuk pembangunan pada unit-unit usaha dan sebagian disetorkan ke Pemerintah Desa sebesar 30-35%, sisa dari anggaran murni digunakan untuk operasional dan pengembangan pada unit usaha. Selain itu pengelolaan lahan parkir dan halaman pasar pada malam hari juga menjadi nilai tambah bagi pemasukan BUMDes Ngudi Makmur.

“Kalau dulu di tahun 2019 untuk pasar desa masih setor modelnya, setor ke desa, itu mulai tahun 2021 clear seluruh pendapatan dimasukan ke desa melalui bumdes kemudian kepala pasar digaji oleh bumdes, 2021 mulai perubahan mekanisme penarikna restribusi”(Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes, 14 Agustus 2022).

Analisis peneliti berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh Direktur BUMDes dapat disimpulkan, bahwasanya pada tahun 2019 pengelolaan pasar tradisional masih belum dikelola BUMDes Ngudi Makmur. Kemudian setelah adanya peralihan pengelolaan di tahun 2021 pasar desa resmi dikelola oleh BUMDes Ngudi Makmur.

Adanya peraihan kepengurusan jika peneliti kaitkan dengan teori modal sosial yaitu terletak pada penerapan norma sebagai penerapan aturan yang berlaku, sehingga wewenang pada BUMDes dalam mengelola aset desa dapat dijalankan sesuai kapasitasnya.

b. Pelayanan

Organisasi merupakan rancangan yang terstruktur, tertata dalam melakukan kegiatan,serta memberikan dukungan dan pelayanan dengan baik yang mempunyai kekuatan (*strength*) dari anggotanya. BUMDes Ngudi Makmur memberi pelayanan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Galih. Seperti yang diungkapkan Direktur BUMDes Ngudi Makmur sebagai berikut:

“Intinya ketika ada keluhan dari pelanggan, tersampaikan ke meneger unit uaha lalu dikordinasikan, kemudian direktur bermusyawarah dengan dewan penasihat lalu kita ushakan, nanti untuk per unit kita panggil untuk berdiskusi dan evaluasai setiap pertemuan di akhir bulan, Prasmana juga begitu ketika ada pelanggan tidak puas seperti pemasangan taplak meja kurang rapi dan warna yang dipenuhi, Jadi adanya blower juga termasuk permintaan dari pelanggan kemudian kita turuti rekues tersebut dan ini suduah muai jalan penyewaan nya khusus blower, terus penyediaan meja bundar, karena banyaknya permintaan dari pelanggan akhuirya kita update”(Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes, 14 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan mempunyai peran yang strategis, sehingga penting untuk dilakukan sebagai upaya melaksanakan kegiatan dalam ranah organisasi. Sama halnya dengan langkah yang diambil oleh BUMDes Ngudi Makmur yaitu memberi pelayanan terbaik dan semaksimal mungkin, supaya masyarakat sebagai konsumen merasa puas dan nyaman dengan program yang dilaksanakan BUMDes Ngudi Makmur.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Mas Afiq selaku Manager kepala unit pengelolaan sampah

“untuk kegiatan di unit sampah berupa pelayanan sosial yaitu melakuan pengambilan sampah sampah untuk kemudian

pembungan ke TPA, jadi kita dari BUMDes menyediakan tong yang kemudian untuk diangkut dua hari sekali”(wawancara dengan Mas Afiq selaku kepala unit pengelolaan sampah, 14 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, analisis peneliti yakni adanya komunikasi yang intens antara anggota, manager dan direktur merupakan representasi dari modal sosial. Dari adanya arus jaringan tersebut kemudian timbul kepercayaan dalam tubuh internal BUMDes, sehingga seluruh anggota dan pengurus dapat segera berpartisipasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di masing-masing unit usaha.

Kualitas pelayanan yang dilakukan kepada masyarakat tentu memberikan dampak bagi pelaksanaan BUMDes Ngudi Makmur di Desa Galih. Memberikan layanan terbaik kepada pelanggan merupakan wujud implementasi dari pengembangan BUMDes Ngudi Makmur. Pelayanan yang berkualitas tersebut kemudian dapat menarik minat masyarakat untuk berkontribusi terutama dalam bermitra dengan BUMDes Ngudi Makmur.

Pelayanan merupakan tindakan atau kegiatan yang bersifat terlihat, hal itu dilakukan karena kerjasama antara konsumen dengan karyawan perusahaan sebagai penyedia jasa senantiasa berbenah dan menangani masalah, BUMDes memberikan pelayanan bertujuan untuk memecahkan permasalahan konsumen dari (Ratminto dan Atik, 2005). Berdasarkan hal tersebut pelayanan merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh bagi peningkatan kualitas dan mutu anggota BUMDes.

2. Lingkungan Eksternal

a. Dukungan Peraturan Pemerintah Desa

Pengembangan yang dilakukan BUMDes Ngudi Makmur terhadap peningkatan ekonomi desa tidak dapat dipisahkan dari apresiasi dan dukungan yang diberikan oleh masyarakat, sehingga dalam hal itu BUMDes perlu melakukan penanganan khusus, pembangunan ekonomi ditunjang dengan kemajuan infrastruktur desa

yang tepat guna. Komitmen pemerintah dapat dilihat dari pemeliharaan BUMDes. Ditunjukkan melalui penganggaran dana seperti pendanaan terhadap unit usaha.

Berdasarkan keterangan kepala Desa Galih menyebutkan bahwa, peran pemerintah terhadap pengembangan desa melalui BUMDes sangat besar. Hal itu ditegaskan dengan pemberian modal bagi BUMDes, pada tahun 2019 BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih mendapatkan modal sebesar Rp. 210.000.000,- bersumber dari anggaran dana desa (ADD) tahun 2019 yang dialokasikan untuk mengembangkan BUMDes. Dukungan Pemerintah sangat membantu dalam peningkatan kesejahteraan pada tingkat desa.

BUMDes merupakan usaha desa yang didirikan oleh Pemerintah Desa, pada dasarnya kepemilikan modal dan tata kelola dilakukan oleh pemerintah desa dan melibatkan masyarakat. BUMDes Ngudi Makmur diharapkan dapat mendongkrak roda perekonomian di Desa Galih. Pendirian BUMDes Ngudi Makmur telah didukung Peraturan Menteri Desa 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian BUMDes, kepengurusan, pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa (Dokumen: SK BUMDes Ngudi Makmur, tahun 2021).

BUMDes Ngudi Makmur didukung dengan adanya peran Pemerintah Desa dan Kementrian Nasional telah mempunyai payung hukum, hal itu merupakan kewajiban bagi desa dalam menjalankan berbagai kegiatan usaha sesuai potensi yang di miliki. Sehingga peluang BUMDes Ngudi Makmur sangat memungkinkan bertahan dalam ranah pengembangan lembaga yang berkelanjutan.

b. Partisipasi Masyarakat

Adanya partisipasi dari masyarakat Desa Galih terhadap BUMDes Ngudi Makmur tentu mempunyai peluang baik dalam mengembangkan program usaha yang lebih luas. Partisipasi masyarakat merupakan hal penting bagi keberlangsungan BUMDes. Pada dasarnya BUMDes dikelola oleh desa yang bekerja dengan masyarakat, kemudian pemilihan ketua umum atau Direktur pada

BUMDes berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat melalui musyawarah desa yang dihadiri oleh berbagai tokoh masyarakat, artinya pemilihan tersebut sesuai dengan musyawarah yang disepakati bersama.

Adanya partisipasi masyarakat memberi dampak terhadap keberhasilan BUMDes Ngudi Makmur, masyarakat dapat memberikan berpengaruh yang baik bagi pengembangan. Oleh karena itu dalam menjalankan program kegiatan BUMDes Ngudi Makmur keterlibatan dan dukungan dari masyarakat sangat berperan bagi keberhasilan dan pencapaian bagu BUMDes. Disamping itu, BUMDes Ngudi Makmur menunjukkan keberhasilan suatu organisasi dapat dilihat dari kemampuan masyarakatnya seperti yang disampaikan oleh Mas Afiq sebagai berikut :

“Jumlah pelanggan sebanyak 420 yang tersebar sampai 3 desa yaitu Desa Galih, Pamriyan dan Cepokomulyo. Kalau dari kita di unit usaha pelayanan sampah inginnya tetap transparansi terkait dari hasil kerja yang telah kita lakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman terkait pemasukan dan pengeluaran pembayaran operasional yang kita laporkan ke Direktur bumdes sebulan sekali”(wawancara dengan Mas Afiq selaku manager pengelolaan sampah 4, Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Ngudi Makmur bekerjasama dengan masyarakat dalam mensukseskan kegiatan pada BUMDes, selain sebagai bentuk partisipasi masyarakat adalah menjadi pelanggan program pengelolaan sampah milik BUMDes Ngudi Makmur.

c. Tersedianya Sumberdaya Alam

Sumber daya alam dijadikan aset bagi BUMDes Ngudi Makmur, terutama pada ranah pembangunan dan pengadaan program kegiatan unit-unit usaha. Disamping itu, sumber daya alam yang melimpah pada Desa Galih perlu diimbangi dengan pengelolaan yang baik, agar nantinya dapat menaungi potensi masyarakat, sehingga BUMDes dapat menciptakan peluang kerja dan mendongkrak perekonomian.

Sumber daya alam menjadi pelaku BUMDes Ngudi Makmur dalam ranah pembangunan ekonomi. Demikian pula, sumber daya

alam yang melimpah pada Desa Galih harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik dan layak sesuai kemampuan potensi masyarakat sehingga BUMDes Ngudi Makmur dapat memberi lapangan pekerjaan dan memberdayakan pelaku usaha dengan upaya pengembangan perekonomian yang lebih baik, memajukan rancangan kerja sama usaha antar desa dengan pihak ketiga,

memberikan pekerjaan, meningkatkan perekonomian desa, memajukan pendapatan asli desa, serta membawa Desa Galih menjadi desa yang berdikari tinggi. Seperti yang disampaikan oleh pak Muhaimin selaku Direktur BUMDes Ngudi Makmur :

“untuk penyewaan lahan atau tempat di halaman pasar desa galih para pedagang ditariki iuran sebagai biaya sewa lahan sebesar 150 ribu perbulan, dan itu sudah sesuai dengan kesepakatan dari pengurus BUMDes. Jumlah saldo saat ini sudah mencapai jutaan untuk persewaan lahan di area pasar galih termasuk pedagang nasigoreng, angkringan dan lain sebagainya”. Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes Pada tanggal 4 agustus, 2022).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya informasi mengenai lahan kosong yang di miliki BUMDes di halaman pasar desa, khususnya di sore hingga malam hari dapat dimanfaatkan oleh warga yang ingin membuka usaha baru secara mandiri, kemudian dapat berkonsultasi dan meminta izin terhadap lahan sebagai tempat lapak dagangan.

Kunci keberhasilan pembangunan Desa Galih salah satunya yaitu keterlibatan dan kontribusi masyarakat. Perencanaan pembangunan desa dalam mendorong partisipasi semua lapisan masyarakat seperti dalam pengambilan keputusan, termasuk melibatkan warga biasa, sehingga dampak dari pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Masyarakat mempunyai hak untuk melakukan pemantauan dan transparansi terhadap pelaksanaan pembangunan Desa Galih. Adanya komunikasi yang terjalin dengan baik tentu dapat membuka peluang baru bagi BUMDes sebagai upaya dalam pengembangan seperti halnya yang disampaikan oleh direktur BUMDes Ngudi Makmur.

B. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan BUMDes Ngudi Makmur

1. Lingkungan Internal

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Pengelola

Keberadaan BUMDes sebagai badan otonomi dimanfaatkan sebagai penunjang perekonomian dan pemasukan. Keberadaan BUMDes Ngudi Makmur sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan yang ada di dalamnya. Keterlibatan masyarakat dalam program BUMDes Ngudi Makmur masih memiliki keterbatasan dalam pengembangan usaha. Meskipun kendala yang dihadapi dalam tubuh BUMDes masih terbilang rendah, yaitu sebatas pada tingkat sumber daya manusia sebagai pengelola seperti yang disampaikan oleh Direktur BUMDes :

“Semua kegiatan tetap sepengetahuan direktur, sampai saat ini walaupun ada unitnya contohnya ada pelanggan baru dari pengelolaan sampah, itu pasti laporya ke direktur dulu, biasanya ke kepala unit dulu nanti kepala unt laporan ke direktur, termasuk pasar. Kalau ada pedagang baru itu pertamanya harus laporan ke kepala pasar nanti diberitahukan keapda direktur ada tempat atau tidaknya, tapi kalau pedagang malam saat ini belum ada kepala untinya, jadi langsung ya langsung laporan kesini” (Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes, 4 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes masih membutuhkan dukungan semua pihak dalam meningkatkan sumberdaya manusia pengelola. Menurut Bapak Muhaimin, menjelaskan bahwa pemerataan program BUMDes Ngudi Makmur berfokus pada pengembangan pada unit usaha serta program-program yang sedang dijalankan. Beberapa bidang usaha dan program ini belum optimal karena masih rendahnya Sumberdaya Manusia sehingga perlu adanya penambahan anggota pendukung, seperti yang disampaikan oleh BPD

“harapan saya kedepan si, semoga dapat mempekerjakan anak-anak dari karang taruna untuk iku berpartisipasi dan berkontribusi dan menjadi anggota BUMDes, agar pemanfaatan potensi itu bisa lebih baik lagi kedepannya”. (wawancara dengan bapak Muhzilin selaku BPD Desa Galih, 4 Agustus 2022).

Berdasarkan keterangan yang diberikan, maka kemudian guna meningkatkan tata kelola BUMDes secara berkelanjutan. Hal ini karena minimnya sumberdaya manusia sebagai pengelola BUMDes, masyarakat secara aktif turut berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi sebagai upaya memberikan manfaat keberadaan BUMDes ditengah masyarakat.

b. Etos Kerja Pelaksana BUMDes

Problematika dan hambatan merupakan hal yang selalu ada, tidak menutup kemungkinan pada ranah BUMDes Ngudi Makmur. Adapun hambatan pada tingkat unit-unit usaha yang dimiliki BUMDes, hal tersebut seperti halnya masih bergantungnya manager unit usaha terhadap keputusan dari Direktur dan penasihat. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Muhaimin dalam wawancara seperti berikut:

“Pengawas internal sebenarnya secara strukturan sudah ada, cuman belum begitu aktif dan kita belum berani mendesak untuk aktif karena disitu sebenarnya harus ada intensiv yang kita berikan. Karena pengelolaan keuangan BUMDes masih perlu audiensi yang lebih baik, harapannya sih harus ada, tapi dari perbulan dari BPD dan penasehat menurut kami sudah cukup baik, jadi memang haru ada pengawas dari luar kedua lembaga tersebut. Saat ini masih pak syaban tapi masih belum kita libatkan secara aktif, nanti harapanya kita undang lah secepatnya”. (Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes, 14 Agustus 2022).

Kesimpulan analisis dalam hal ini melalui teori modal sosial. Partisipasi aktif dari anggota merupakan kunci terhadap pengembangan yang berkelanjutan bagi BUMDes. Keterlibatan anggota baik pengurus maupun karyawan menjadi motor utama menuju keberhasilan. Jaringan sosial yang terbangun melalui hubungan yang terstruktur adalah keharusan yang harus dilakukan seluruh jajaran di masing-masing unit usaha.

Sama halnya dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Muhzilin selaku Badan Pengawas Desa yaitu:

“Laporan pertanggung jawaban BUMDes perlu melibatkan masyarakat melalui MUSDES, terkait laporan keuangan bumdes

perlu adanya pengawas internal dalam bumdes”(Wawancara bapak Muhzilin selaku Badan Pengawas Desa, 4 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selain kurangnya kemandirian, terdapat anggota pengelola yang memiliki etos kerja dibawah standar, sehingga mengakibatkan pada lambatnya kemajuan unit usaha BUMDes. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi pengelola dalam perekrutan anggota dimasa yang akan datang. Disamping itu, setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal tersebut diharapkan pekerjaan dapat berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya ada beberapa anggota yang kurang paham tentang aturan-aturan BUMDes yang merupakan lembaga profit tetapi juga bersifat sosial.

2. Lingkungan Eksternal

a. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Yang Belum Maksimal

Sampai saat ini BUMDes Ngudi Makmur sudah mempunyai kantor, namun belum sepenuhnya digunakan, sehingga menghambat kinerja pengurus BUMDes. Kendati demikian saat ini meski sudah ada kantor milik BUMDes Ngudi Makmur namun belum dapat digunakan secara optimal, sementara ini hanya digunakan sebagai tempat untuk meletakkan alat-alat dari unit usaha prasmanan, seperti yang di informasikan

“Kalau kantor sudah ada, berada di bekas SD lama, kantor untuk grosiran tapi sementara ini masih digunakan untuk menyimpan alat-alat prasmanan, mulai tahun 2022 awal sudah dipakai. Tapi komputer masih disini print disini dan fasilitas bumdes masih disini ada komputer, print, dan hp operasional”.(Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes, 12 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kantor BUMDes belum dapat digunakan secara optimal untuk keperluan operasional dalam menjalankan kordinasi, sehingga ketika ada musyawarah bulanan yang diadakan BUMDes Ngudi Makmur di kantor balai desa.

b. Meningkatnya Kompetitor Usaha

Banyaknya kompetitor dalam aspek kelembagaan sudah menjadi rahasia umum, hal tersebut sudah familiar bagi para pelaku usaha. BUMDes Ngudi Makmur menjalankan program sistim pembayaran online (PPOB) dan penyewaan alat-alat prasmanan (katering), dari adanya kompetitor tersebut pada akhirnya menimbulkan polemik dan perbandingan di masyarakat, sehingga BUMDes Ngudi Makmur harus memaksimalkan kinerja seluruh anggota.

Persaingan industri ekonomi timbul disebabkan hambatan BUMDes Ngudi Makmur. Sementara itu, kebutuhan masyarakat terus meningkat. Sehingga faktor pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat dapat menjadi ancaman apabila tidak segera ditangani. BUMDes Ngudi Makmur harus terus berbenah dalam menjalankan program perekonomian pada unit-unit usaha penyewaan alat-alat prasmanan (*catering*) dan Sistem pembayaran online (PPOB)

c. Belum Dapat Memfasilitasi Potensi Warga

pengembangan BUMDes dapat dilakukan dengan menjangking potensi-potensi secara mendalam, akan tetapi pada BUMDes Ngudi Makmur untuk sementara ini belum mampu untuk mengelola dan memfasilitasi potensi baru yang berasal dari masyarakat, seperti keteranga yang diberikan Direktur BUMDes

“Pengembangan potensi des dari masyarakat saat ini belum bisa untuk kita kelola, untuk sementara ini blm bisa memfasilitasi masyarakat apabila mempunyai produk-produk lokal”(Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes, 12 Agustus 2022).

Berdasarkan penyampaian dari wawancara dengan Direktur BUMDes Ngudi Makmur, bahwasanya untuk sementara ini belum bisa memadahi dan memberikan fasilitas pada masyarakat seperti pengadaan produk-produk unggulan dari masyarakat Desa Galih, pasalnya pada BUMDes Ngudi Makmur baru saja memperbarui sistem pada pengelolaan aset-aset yang di miliki Desa Galih.

d. Pandemi Covid-19

Adanya pandemi covid-19 mempunyai pengaruh terhadap kinerja unit usaha milik BUMDes Ngudi Makmur untuk merintis

pengembangan pada sektor penyewaan alat prasmanan, hal tersebut disinyalir terjadi karena adanya PSBB dimana masyarakat tidak diperkenankan untuk menggelar acara seperti hajatan pernikahan dan lain sebagainya.

Hal tersebut mengakibatkan unit usaha penyewaan alat prasmanan mengalami kendala yaitu sempat terhenti dikarenakan tidak adanya job yang diterima. Saat ini usaha penyewaan alat prasmanan BUMDes Ngudi Makmur telah kembali beroperasi seperti biasa, bahkan hingga saat ini terus update peralatan sebagai pelengkap, berikut pernyataan yang disampaikan Dirktur BUMDes Ngudi Makmur

“Kendala penyewaan alat prasmanan seperti covid-19 saja. kalau ini sudah mulai normal, untuk job perbulan pasti ada, sekali ivent itu tergantung dari penyewa mulai dari delapan ratus ribu sampai satu juta rupiah, tapi ya lumayan bahkan saat ini sudah merambah sampai luar kecamatan seperti patebon dan lainnya”(Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku Direktur BUMDes, 12 Agustus 2022).

Dari penuturan wawancara yang disampaikan, adanya pandemi Covid-19 memiliki pengaruh besar karena sepinya orderan yang didapat, meski demikian saat ini unit usaha penyewaan alat prasmanan sudah mulai beroperasi kembali bahkan telah merambah sampai luar desa bahkan lintas kecamatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan lapangan, bahwasanya pengembangan BUMDes Ngudi Makmur tidak terlepas dari esensi modal sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan sosial yang terjalin baik dari sesama anggota, maupun dengan masyarakat yang bermitra dengan BUMDes Ngudi Makmur, dilihat dari berjalannya program-program utama BUMDes maka hasil akhir yang dapat peneliti simpulkan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Modal sosial dalam pengembangan pada unit usaha yang dilakukan BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih karena adanya partisipasi dan totalitas dari para anggota. Partisipasi anggota tersebut tampak dalam menjalankan tugas dan kewajiban di masing-masing unit usaha. Representasi modal sosial yaitu adanya partisipasi anggota dan masyarakat dalam menjalankan program usaha. Kemudian hasil dari relasi yang terjalin di masyarakat menjadi hubungan timbal balik bagi BUMDes. Dari adanya partisipasi anggota dapat membuka peluang kerjasama yang berkelanjutan bagi pengembangan BUMDes Ngudi Makmur.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan BUMDes Ngudi Makmur yaitu adanya peralihan pengelolaan atau kepengurusan pasar tradisional. Selain itu adanya dukungan dari Pemerintah Desa sehingga BUMDes Ngudi Makmur mempunyai wewenang untuk mengelola sumberdaya alam secara maksimal. Faktor penghambat yang terjadi seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM) sebagai pengelola, sehingga belum dapat memfasilitasi potensi warga. Meningkatnya kompetitor usaha. Etos kerja anggota yang masih perlu dibenahi dalam tubuh internal BUMDes Ngudi Makmur, serta

pemanfaatan sarana dan prasarana yang belum maksimal seperti penggunaan kantor BUMDes Ngudi Makmur Desa Galih.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Desa

- a) Perencanaan program Pemerintahan Desa Galih sudah cukup baik, akantetapi masih perlu adanya ketegasan bagi masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat.
- b) Mengoptimalkan wewenang terkait pembebasan lahan untuk kantor BUMDes Ngudi Makmur.
- c) Melibatkan masyarakat dalam Musyawarah Desa (MUSDES) dalam laporan pertanggung jawaban yang dilakukan BUMDes Ngudi Makmur agar tidak terjadi kesalah pahaman terkait omset yang dimiliki BUMDes.

2. Bagi Pengelola BUMDes Ngudi Makmur

- a) Optimalkan tugas dan wewenang pengawas internal terhadap pemantauan omset yang dimiliki BUMDes Ngudi Makmur dan transparansi yang dilakukan tidak terjadi kebocoran anggaran.
- b) Melibatkan pemuda karang taruna dalam proses kegiatan pada unit usaha BUMDes Ngudi Makmur
- c) Memberi ruang dan menggali potensi sumberdaya baru yang berada di lingkungan desa, seperti adanya produk-produk unggulan dan memfasilitasi masyarakat dalam pemasaran.
- d) Memberi pelatihan kepada anggota agar penguasaan ketrampilan dan skill dalam menjalankan peran di masing-masing usaha agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahan saat bertugas.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

- a) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai refrensi untuk penelitian dan bahan pertimbangan.
- b) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari laporan keuangan.
- c) Obyek penelitian diperluas, tidak sebatas lingkup partisipasi anggota namun lebih ke ranah internal BUMDes dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adisasmita, R. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Atik, & Ratminto. 2005. *Manajemen Pelayanan, disertai dengan pengembangan model konseptual, penerapan citizen's charter dan standar pelayanan minimal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang, Sunggono. 1997. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Coleman, James S. 2021. *Modal Sosial*. Perpustakaan Nasional RI: Nusamedia.
- Coleman, James S. 2009. *Dasar-dasar Teori Sosial (Edisi Revisian)*. Nusa Media.
- Coleman, James S. 2021. *Hubungan Kepercayaan*. Perpustakaan Nasional RI: Nusamedia.
- Coleman, James S. 2021. *Relasi Norma-Norma yang Efektif*. Perpustakaan Nasional RI: Nusamedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka
- Danim, S. 2013. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Field, John. 2010. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Jusuf, Soewaji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015 *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Dharma Art.
- Miles, M., & Michael, H. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.

- Rangkuty, Rakhmadsyah, P. 2018. *Modal Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan*. Aceh: Unimal Press.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saefudin, Azwar. 2017. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutarto. 2002. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. 2019. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Thomas, Santoso. 2020. *Memahami Modal Sosial*, Surabaya: Pustaka Saga.
- Vipriyanti, Nyoman U. 2011. *Modal Sosial Dan Pembangunan Wilayah*. Malang: UB Press.

Jurnal / Laporan Penelitian :

- Adawiyah, Robiatul.2018. “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo) Kebijakan dan Manajemen Publik”. Dalam *Jurnal repository Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Volume 6, No. 3. Hal 7-8.
- Humaizi, Badaruddin & Zulpahmi. 2020. “Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Maju Bersama di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan”. Dalam *Jurnal PERSPEKTIF Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Volume 9, No. 2. Hal 77-79

- Kafabih, Abdullah. 2018. ‘Analisis Peran Modal Sosial Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Terhadap Pengentasan Kemiskinan’. Dalam jurnal *OECONOMICUS*. Volume 5, No. 1. Hal 59-61
- Iskandar, j. ,Engkus, Sakti, F. ,Azzahra, & Nabila, N. 2021. “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa”. Dalam *Jurnal Dialektika Ilmu Sosial*. Volume 19, No. 2. Hal 9-11
- Sudarso & Ariadi, S. 2018. “pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Jawa Timur”. Dalam jurnal *Sosiologi Dialektika*. Volume, 13. No, 2. Hal 179-180
- Wahyuningsih, Endah. 2021. “Inovasi Tata Kelola Bumdes Melalui Modal Sosial”. Dalam *Jurnal National Conference Multidisciplinary*. Volume 1, No. 1. Hal 54-55

Skripsi

- Asroka, Lengking F. 2020. “Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Nganjuk (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Jatirejo, Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk)”. Dalam *Skripsi* (Universitas Airlangga Surabaya)
- Andreas, Suranto. 2020. “Modal Sosial Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa: Studi Kasus BUMDes Amarta Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta”. Dalam *Skripsi* (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
- Adnan, Andi. 2021. “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”. Dalam *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Putra, Brian Syah. 2018. “Bumdes Al-Madina Dalam Perspektif Modal Sosial James. S. Coleman”. Dalam *skripsi Repostory* (Universitas Airlangga)
- Zahro, Fatimatuz. 2021. "Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat". Dalam *Skripsi* (Universitas Semarang)

Internet :

Anwar, Muhammad. 2021. "BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa, Apa Fungsinya." Dalam laman <https://money.kompas.com/read/2021/10/06/150107326/bumdesa-dalahbadan-usaha-milik-desa-apafungsinya?page=all>. Diakses pada rabu 6 April 2022. Pukul 02.03 WIB.

DesaGalih. <https://galih.kendalkab.go.id/kabardetail/1802/kegiatan-penguatan-badan-usaha-milik-desa.html> Diakses jum'at, 20 Mei 2022. Pukul 23.20 WIB.

Kemendes. 2021. "Seberapa bahayanya COVID-19 ini?". Dalam laman <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>. Diakses pada 2 juni 2022 Pukul 23.15 WIB.

Puspita, Ratna. 2022. "Kemendes Proyeksikan Semua Desa Punya Bumdes pada 2028". Dalam laman <https://www.republika.co.id/berita/rcbzke428/kemendes-proyeksikan-semua-desa-punya-bumdes-pada-2028> Diakses pada 22 juli 2022 Pukul 21.10 WIB.

AD ART Pengertian, Fungsi, dan Tujuannya <https://accurate.id/>

Peraturan-peraturan

UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa PP Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa PP Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan pelaksanaan undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

PP Nomor 47 tahun 2015 tentang Perubahan tentang Peraturan pelaksanaan undangundang Nomor 6 Tahun 2016 tentang Desa Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigras No. 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan Pembubaran BUMDes.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang
Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Desa Galih Nomor 04 Tahun 2021 Tentang Pendirian Badan
Usaha Milik Desa Ngudi Makmur Desa Galih Kecamatan Gemuh.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi

Pasar Desa Galih dan Lahan Parkir BUMDes Ngudi Makmur



Wawancara dengan Direktur BUMDes Ngudi Makmur dan BPD



Wawancara Dengan Manager Unit Pengelolaan Sampah BUMDes Ngudi Makmur

BIODATA PENULIS



1. Nama : Muhammad Nashih Ulwan
2. NIM : 1706026109
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 01 Desember 1998
4. Alamat : Desa Galih RT 05 RW 03 Kecamatan
Gemuh Kabupaten Kendal
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Jurusan/Prodi : Sosiologi
8. Riwayat Pendidikan : - SD N 2 Galih
- PKBM Mekar Arum
- SMK Harapan Mulya Kendal
- S1 Sosiologi FISIP UIN Walisongo
Semarang
9. No. Telp : 085861912603
10. Email : muhammadnashihulwan01@Gmail.com

Kendal, 20 Agustus 2022

Muhammad Nashih Ulwan

